

**ANALISIS RAGAM TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM WACANA GEMPA
BUMI SULAWESI BARAT DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM***



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

RIKA

105331101217

07/01/2022

1 reg
Sub. Alumni

R/0006/BIID/2200

RIK

a²

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RIKA**. Nim : **105331101217** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 838 TAHUN 1443 H/2021 M, Tanggal 13 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat/guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 17 Desember 2021.

Makassar, 16 Jumadil Awal 1443 H
 20 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.
2. Dr. Abdul Munir K, M. Pd.
3. Wahyuningsih, s. Pd., M.Pd.
4. Akbar Avicenna, S.Pd., M.pd. |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **RIKA**
Nim : 105331101217
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul skripsi : **ANALISIS RAGAM TINDAK TUTUR LIKUSI
DALAM WACANA GEMPA BUMI SULAWESI
BARAT DI MEDIA SOSIAL DI INSTAGRAM**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Desember 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd.


Dr. Amal Akbar, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika
NIM : 105331101217
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana
Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Rika

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika
NIM : 105331101217
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Oktober 2021
Yang Membuat Perjanjian

Rika

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTTO

Jangan menggantungkan diri pada orang lain,

Karena tidak semua orang, selalu ada untuk kita,

Belajarliah untuk tidak merepotkan orang lain terus.

(Learn to be independent)



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Rika, 2021. Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Achmat Tolla, selaku dosen pembimbing I. dan Amal Akbar, selaku dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat pada kolom komentar dalam unggahan akun Instagram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik membaca, teknik dokumentasi, serta tahap reduksi data. Analisis data menggunakan metode membaca dan mencermati data, memilih dan memilah data, mendokumentasikan data, serta mengumpulkan data terpilih dalam tabel pengumpulan data.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram, yaitu (1) lokusi pernyataan (*deklaratif*), (2) lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan (3) lokusi perintah (*imperatif*). Diketahui bahwa bentuk tindak tutur lokusi yang diperoleh pada penelitian ini terdiri atas 30 data diantaranya (10) lokusi pernyataan (*deklaratif*), (10) lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan (10) lokusi perintah (*imperatif*). Sedangkan jumlah akun yang membagikan Berita Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari 5 akun Instagram.

Kata kunci : *Berita, Instagram, Tindak tutur lokusi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas berkat limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulisan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram*". Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih.

Segala rasa hormat, khususnya kepada kedua orang penulis, yaitu Ayah tercinta Rapiuddin dan Ibu Suriani yang selalu mendidik, merawat, membesarkan, dan membiayai penulis sehingga mampu merasakan suka dan duka dunia pendidikan dan tak hentinya memberi dukungan, nasihat, serta motivasi bagi penulis.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I yaitu Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M.Pd., dan dosen pembimbing II Dr. Amal Akbar, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan

bimbingan, arahan, dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada : Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., dan Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Munirah, M.Pd., serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik-ku tercinta Ami Utami Putri dan sepupu-sepupu ku Anisyah, Nina Suprianti, Anita Tinasti, Nini Sugiarti, Winda Mandasari dan Linda, yang telah menyemangati penulis hingga dapat sampai di titik ini. Dan untuk para sahabat-ku Marnita, Herniati, Ade Magfira Anas, Reskiani dan Selvianty, yang selalu membersamai dikala suka dan duka, yang senantiasa mendengarkan segala keluh kesah ku dalam menyusun skripsi ini.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terkhusus kelas A Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, saran, bantuan dan motivasinya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan

kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis sendiri. Aamiin.



DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	14
1. Penelitian Relevan	14
2. Pragmatik	15
3. Tindak Tutur	18
a. Tindak Tutur Lokusi	21
b. Tindak Tutur Illokusi	24
c. Tindak Tutur Perlokusi	26

4. Peristiwa Tutar	27
5. Konteks	29
6. Media Sosial	31
7. Instagram	33
8. Wacana Berita Online	34
B. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Definisi Istilah	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data	45
a. Tindak Tutar Lokusi Pernyataan (<i>deklaratif</i>)	46
b. Tindak Tutar Lokusi Pertanyaan (<i>interogatif</i>)	47
c. Tindak Tutar Lokusi Perintah (<i>imperatif</i>)	48
2. Hasil Analisis Data	49
a. Jenis Tindak Tutar Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial <i>Instagram</i>	49
1) Tindak Tutar Lokusi Pernyataan (<i>deklaratif</i>)	49
2) Tindak Tutar Lokusi Pertanyaan (<i>interogatif</i>)	55

3) Tindak Tutur Lokusi Perintah (<i>imperatif</i>)	60
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Ahli bahasa Benyamin Lee Whorf (dalam Cangara, 2015 : 115) mengatakan bahwa bahasa sebagai alat pengikat dan perekat dalam hidup bermasyarakat, bahasa dapat membantu menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah diterima oleh orang lain. Sebab bagaimanapun bagusnya sebuah ide, kalau tidak disusun dengan bahasa yang lebih sistematis sesuai aturan yang telah diterima, maka ide yang baik itu akan menjadi kacau. Bahasa bukan hanya membagi pengalaman, tapi juga membentuk pengalaman itu sendiri.

Menurut Keraf (1997 : 1), bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Mungkin ada yang keberatan dengan mengatakan bahwa bahasa bukan satu-satunya alat untuk mengadakan komunikasi. Mereka menunjukkan bahwa, dua orang atau pihak yang mengadakan komunikasi dengan mempergunakan cara-cara tertentu, yang telah disepakati secara bersama. Dengan demikian bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan tertentu, tetapi hal ini akan berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dengan komunikasi tersebut kita menjadi paham dengan ide atau gagasan dan kehendak apa

yang akan disampaikan oleh lawan tutur dan sebaliknya. Komunikasi itu disa dijalani melalui berbagai cara, bisa secara lisan, maupun tertulis, dan juga bisa melalui berbagai macam alat komunikasi.

Menurut Kridalaksana (1984 : 24) bahasa adalah sistem arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi atau mengidentifikasi diri. Meningkatkan bahasa sebagai lambang makna dalam bahasa lisan, lambang itu diwujudkan dalam bentuk tindak ujar dan dalam bahasa tulis, wujud simbol tulisan dan keduanya memiliki tempat masing-masing. Bahasa lisan maupun tulisan digunakan manusia untuk berkomunikasi.

Ilmu yang mengkaji tentang bahasa adalah linguistik. Linguistik sebagai ilmu bahasa yang meneliti dan mengkaji seluk-beluk bahasa natural manusia, tidak saja aspek-aspek internal tetapi juga bagian-bagian eksternalnya, di dalam perkembangannya memiliki beberapa cabang atau ranting-ranting ilmu (Rahardi, 2003 : 9). Salah satu cabang ilmu linguistik yang bersifat eksternal adalah pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antar bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu (Yule, 2006 : 3).

Bahasa dalam ilmu linguistik yang mempelajari maksud penutur berdasarkan konteks disebut pragmatik. Nadar (2009 : 2) mengemukakan suatu cabang ilmu dalam linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu disebut pragmatik. Pragmatik memusatkan perhatian pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian dan penerimaan tanda (Tarigan, 2009 : 33).

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna yang berkaitan dengan konteks. Hal tersebut selaras dengan pandangan Wijana yaitu pragmatik mengkaji makna yang terikat dengan konteks (Nadar, 2009 : 4). Dengan demikian, konteks tidak hanya mengacu pada ungkapan verbal sebagai konteks lingual, namun juga pada konteks nonlingual.

Pragmatik (semantik behavioral) menelaah keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang dalam bentuk tindak tutur. Ardiansyah dkk, (2014 : 23) mengemukakan bahwa konteks mengacu pada situasi atau kondisi ketika tuturan diujarkan. Oleh karena itu, kajian pragmatik tidak dapat terlepas dari konteks tuturan karena konteks berperan sebagai tolak ukur dalam menentukan makna. Rohmadi (2014 : 21) mengemukakan tindak tutur sangat berkaitan dengan situasi konteks. Selaras dengan itu, Basuki (2013 : 3-4) mengemukakan konteks digunakan untuk mengacu pada pemahaman antar penutur dan mitra tutur tentang pengetahuan, pengalaman, persoalan, yang dipraanggapkan, situasi waktu, tempat dan peristiwa. Yule (2014 : 31) mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut tindak tutur.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal "ekstralingual" yang dibicarakan (Verhaar, 1996 : 16) mengatakan

bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Karena pragmatik mengkaji maksud penutur sesuai dengan konteks dan lingkungan sosialnya, bidang kajian pragmatik tentu berkaitan dengan kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa adalah bidang kajian pragmatik yang sudah banyak diteliti dan dikaji secara mendalam oleh para peneliti.

Pragmatik juga mengkaji mengenai tindak tutur. Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2006 : 82-84) adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak tutur yang saling berhubungan.

Tindak tutur merupakan gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur adalah tuturan atau sesuatu yang dikatakan oleh penutur sembari melakukan suatu tindakan yang bermakna tertentu untuk memperoleh respon yang diharapkan dari mitra tutur. Tindak tutur yang dipilih bergantung pada beberapa faktor yang berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai sarana penyampai pesan. Tindak tutur berkaitan dengan fungsi bahasa dikemukakan oleh Leech (Mardikantoro, 2014 : 2016), yaitu fungsi informatif, ekspresif, direktif, estetis, dan fatis. Fungsi informatif merupakan fungsi utama dalam proses komunikasi

karena sebagai penyampai pesan kepada mitra tutur. Hal tersebut senada dengan pendapat Chaer dan Leonie Agustina yaitu tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Purba, 2011 : 80). Selaras dengan pendapat tersebut, Laksono dan Supeli mengemukakan bahwa tiap kata pada dasarnya adalah penyalur gagasan yang di dalamnya terkandung sebuah makna yang hendak dilanjutkan kepada orang lain atau mitra tutur (Prayitno, 2017 : 40).

Tindak tutur sendiri terdapat tiga kajian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi disebut sebagai "*the act of saying something*". Lebih jauh, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur (Wijana, 2009 : 20-21). Pada tindak tutur ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi disebut "*the act of doing something*".

Pada tindak tutur perlokusi penutur tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali

mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengitarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ini disebut "*the act of affecting someone*".

Harimurti Kridalaksana mengatakan bahwa wacana berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi, dan terbesar. Wacana juga dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraph, atau karangan utuh (buku) yang membawa amanat lengkap.

Sedangkan menurut Badudu (2000), wacana adalah (1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu; (2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi atau kohesi yang tinggi berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.

Seiring perkembangannya, proses komunikasi dengan massa bisa dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan media elektronik maupun media cetak. Media cetak dan elektronik yang kini telah dikemas dalam bentuk digital atau sering dikenal dengan portal berita online atau media online. Situs berita online merupakan situs yang

menyediakan informasi *up to date* (setiap hari) mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang menyangkut di kehidupan kita sehari-hari. Tetapi media yang paling digemari oleh masyarakat pada umumnya adalah media elektronik. Hal ini karena kemudahan dalam mencari informasi maupun berita.

Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Menyebut definisi media, media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan. Meike dan Young (Nasrullah, 2017 : 11) mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Seperti yang dikemukakan oleh Carr dan Hayes (2015) dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated-content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Kecenderungan pengguna internet yang lebih tertarik pada bahasa visual membuat *Instagram* semakin digemari, karena *Instagram* lebih banyak menyuguhkan foto dan video, sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk visual maupun audio visual lebih mudah dan cepat mengena di masyarakat. Menurut Budiargo (2015 : 48) *Instagram* adalah media yang memberikan kemudahan cara berbagi secara *online* foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan untuk mengambil dan membagi ke teman mereka.

Instagram pertama kali rilis pada 6 Oktober 2010. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagai foto atau video yang memungkinkan penggunaanya dapat menerapkan filter digital, menyertakan takarir (*caption*) sesuai yang diinginkan, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial (Hennig-thurau et al. 2004). Takarir berdasarkan KBBI yaitu keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan isi dan maksud gambar. Takarir adalah sebuah istilah berupa kata-kata untuk melengkapi sebuah foto yang diunggah dalam *Instagram* atau status berisikan apa yang ingin disampaikan seseorang dalam unggahannya.

Adapun alasan peneliti memilih Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat karena beritanya pada saat itu menggemparkan Indonesia, dan penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu karena memang berita ini terjadi tepat pada tahun ini dan di awal tahun 2021. Peneliti memilih judul penelitian ini karena banyak orang-orang

yang masih kurang pemahamannya mengenai gempa bumi yang terjadi di Sulawesi Barat dan juga ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat mengenai hal tersebut melalui media sosial *Instagram*.

Ketertarikan peneliti memilih tindak tutur lokusi dalam penelitian ini karena peneliti terdahulu masih kurang melakukan penelitian mengenai tindak tutur lokusi. Walaupun banyak peneliti yang kajian utamanya adalah tindak tutur, tetapi penelitian yang menggunakan tindak tutur lokusi masih sangat jarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tindak tutur lokusi di media sosial *Instagram* karena sangat tepat diterapkan guna mengamati pemakaian bahasa pada kolom komentar di *Instagram*. Peneliti melakukan penelitian tindak tutur lokusi dalam unggahan media sosial *Instagram* dengan harapan dapat memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat membantu guru maupun siswa dalam bertindak tutur yang baik, mudah dipahami, menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam bertutur sehingga yang disampaikan mudah diterima oleh mitra tutur.

Berbicara tentang media massa atau media *online* di Indonesia, pandangan khalayak tertuju pada portal berita *online* yang mempunyai peran penting dalam pemberitaan di Indonesia. Fungsi informasi memiliki peran utama dalam wacana berita *online* yaitu sebagai alat penyampai informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, media cetak dan media elektronik berlomba-lomba membuat situs berita online untuk memenuhi permintaan khalayak akan berita, dengan begitu eksistensi media tersebut tetap terjaga. Media *online* mempunyai perbedaan yang cukup signifikan

dengan media cetak maupun elektronik meskipun mempunyai tujuan sama untuk menyampaikan berita.

Berita adalah laporan mengenai fakta dan pendapat yang penting dan menarik bagi sebagian khalayak dan harus dipublikasikan secepatnya kepada khalayak (Kusmanto, 2019 : 35). Salah satu cara yang digunakan untuk mempublikasikan berita secara cepat dengan media digital yaitu berita *online*.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik meneliti tentang Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*. Hal ini dikarenakan untuk memperdalam pengetahuan tentang tindak tutur dan untuk mengetahui tindak tutur lokusi yang terdapat dalam berita Gempa Bumi Sulawesi Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimanakah tindak tutur lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk berbagai pihak dalam mengembangkan bidang penelitian pragmatik khususnya ragam tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang kajian pragmatik khususnya ragam tindak tutur.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca tentang kajian pragmatik khususnya ragam tindak tutur.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pembaca tentang berbagai macam tindak tutur dari hasil tuturan masyarakat tentang Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial khususnya *Instagram*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sekarang, diantaranya adalah :

1. Penelitian dari Ardianto Tola (2013) dengan judul "*Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu*". Hasil penelitiannya dapat dikemukakan sebagai berikut, (1) bentuk tindak tutur direktif guru yang direalisasikan dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi tindak tutur direktif modus deklaratif, modus interogatif, dan modus imperatif. (2) fungsi komunikasi yang terkandung melalui tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi fungsi direktif memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, menyarankan, mengharapkan, mengajak, menegur, dan memancing. (3) strategi perealisasiian tindak tutur direktif guru dalam wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung. Penggunaan strategi langsung tersebut dilakukan guru untuk memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, menyarankan, mengharapkan dan menegur. Dalam hal lain, strategi tidak langsung juga digunakan untuk

menyatakan fungsi direktif memerintah, meminta, melarang, menegur, dan memancing.

2. Penelitian dari Emanuel Adrianus Moat (2016) dengan judul "*Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Wacana Pengumuman di Gereja-gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta Periode Agustus-Desember 2015*". Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, (1) jenis tindak tutur asertif ada enam jenis yaitu tindak tutur ilokusi asertif mengumumkan, melaporkan, menyatakan, menegaskan, memberitahukan, dan memperingatkan. (2) ditemukan pula sepuluh makna pragmatik yang terkandung dalam setiap tuturan ilokusi asertif. Kesepuluh makna pragmatik itu antara lain, menawarkan, mempersilakan, mengucapkan selamat, perintah, menyarankan, mengharapkan, mengundang, mengajak, melarang dan menyuruh. (3) acuan atau referen untuk menentukan jenis dan makna atau maksud tuturan ilokusi asertif pada wacana pengumuman di gereja-gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta adalah pertama-tama konteks yang melatar belakangi tuturan tersebut.
3. Penelitian dari Rima Fitria (2018) dengan judul "*Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram*". Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang beragam wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di *Instagram*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan tindak tutur asertif yaitu, (a) asertif menyatakan, (b) asertif memberitahukan, dan

(c) asertif menyarankan. Tindak tutur direktif yaitu, (a) direktif memesan, (b) direktif memerintah, dan (c) direktif meminta. Tindak tutur ekspresif yaitu, (a) ekspresif memaafkan, (b) ekspresif menyalahkan, dan (c) ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur komisif yaitu, (a) komisif berjanji, dan (b) komisif menawarkan. Strategi tindak tutur ditemukan dua strategi yaitu, (1) strategi langsung harfiah, dan (2) strategi tidak langsung harfiah. Sedangkan fungsi tindak tutur ditemukan fungsi kompetitif yaitu, (a) kompetitif memerintah, dan (b) kompetitif meminta. Fungsi menyenangkan yaitu, (a) menyenangkan menawarkan, dan (b) menyenangkan mengucapkan terima kasih. Kemudian, fungsi bekerja sama menyatakan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada dengan cara memotret.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu, yaitu sama-sama meneliti tentang tindak tutur dengan menggunakan kajian pragmatik. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang tindak tutur ilokusi sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang tindak tutur lokusi dan juga objek penelitiannya berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis ragam tindak tutur sudah sering diteliti, yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek penelitiannya.

2. Pragmatik

Pragmatik dapat diartikan sebagai studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat dari belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Dalam sebuah komunikasi atau percakapan, penutur dan mitra tutur tidak dapat melupakan konteks situasi tuturan. Mitra tutur tidak hanya memahami konteks tuturan tersebut.

Rahardi (2003 : 16) mengatakan bahwa ilmu bahasa pragmatik sesungguhnya mengkaji maksud penutur di dalam konteks situasi dan lingkungan sosial budaya tertentu. Kemudian, Cumming (2007 : 2) memaparkan bahwa pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, tetapi yang juga muncul secara alamiah dan tergantung

pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut.

Pragmatik sebagai salah satu cabang linguistik, sesungguhnya baru mulai mencuat dan kemudian berkembang sejak tahun 1970-an. Sementara itu, istilah ilmu bahasa pragmatik, yang semula disebut dengan pragmatik, sebenarnya sudah mulai dikenal sejak masa hidupnya seorang filsuf sangat ternama, yakni Charles Morris. Berdasarkan gagasan dan pemikirannya, sosok pragmatik lalu dapat dikatakan mulai terlahir di dunia, dan mulai bertengger di atas bumi linguistik dan hingga kini kian terbukti, bahwa sosok ilmu bahasa pragmatik berkembang secara amat signifikan dan menjadi bagian dari ilmu bahasa yang tidak dapat diabaikan (Rahardi, 2003 : 3-8).

Yule (2006 : 3-4) menyebutkan pragmatik itu terdiri atas empat pengertian yakni : (1) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Belajar pragmatik itu berhubungan dengan telaah mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur. Penutur menyampaikan sesuatu hal dan pendengar menafsirkan maksud dibalik tuturan tersebut. (2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Makna ini dikaitkan dengan konteks yang sedang berlangsung misalnya siapa yang diajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Di dalam suatu pembicaraan konteks itu sangat berpengaruh terhadap apa yang sedang dikatakan penutur. (3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. Pengertian ini lebih

menekankan cara pendengar memahami maksud yang disampaikan oleh penutur. Seorang penutur atau mitra tutur harus berusaha menggali maksud yang disampaikan oleh penutur ketimbang sekedar mendengar apa yang dituturkan. (4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan. Definisi keempat menurut Yule ini lebih terarah kepada relasi yang mengikat percakapan tertentu. Sebuah tuturan akan dilakukan jikalau penutur dan mitra tutur sudah saling mengenal atau sekurang-kurangnya memiliki latar belakang pengalaman yang sama. Melalui jarak hubungan yang sudah diketahui, maka penutur dan mitra tutur akan menentukan seberapa banyak hal atau kebutuhan yang dituturkan.

Rahardi (2005 : 49) menjelaskan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mawadahi dan melatar belakanginya itu. Pernyataan ini mencerminkan dua hal pokok dalam pragmatik yakni soal penggunaan bahasa dan konteks. Setiap kali seorang membangun interaksi dengan orang lain pastilah melibatkan bahasa yang memiliki makna dan tujuan tertentu. Bahasa berwujud dalam rangkaian kata atau kalimat yang merujuk pada maksud dan tujuan yang hendak dicapai bersama. Dimensi bahasa yang digunakan dalam proses interaksi itu berfokus pada konteks. Konteks menjadikan sebuah tuturan atau komunikasi tersebut benar-benar bermakna dan memiliki tujuan. Oleh sebab itu, pragmatik merupakan studi tentang penggunaan bahasa dalam konteks dan situasi tertentu.

Hal ini diperjelas lagi dengan pendapat Wijana (1996 : 2), yang menjelaskan bahwa pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Sehingga makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat oleh konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikutsertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu memengaruhi pendengaran maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam kajian ini, seperti siapa lawan bicaranya, dimana, kapan, dan dalam situasi apa.

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu kebahasaan yang mengkaji maksud sebuah tuturan dengan mengacu pada unsur luar bahasa, dalam hal ini adalah konteks, situasi dan lingkungan, di mana tuturan itu lahir. Dengan demikian, jelaslah bahwa pragmatik adalah ilmu yang terikat konteks. Sebagai cabang ilmu linguistik, pragmatik sangatlah penting dalam kajian ilmu kebahasaan.

3. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur menurut Yule (2006 : 82-84) mendefinisikan tindak tutur adalah tindakan-tindakan

yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tindak tutur inilah yang memungkinkan penutur dan mitra tutur terlibat dalam percakapan sekaligus melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur menampilkan suatu tindak tutur khusus yang hanya dimengerti dan dipahami oleh kedua belah pihak. Yule menyebutkan bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Tiga tindakan itu antara lain; (1) tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan yang menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. (2) tindak ilokusi adalah tindakan yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. (3) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang menciptakan efek atau akibat dari tuturan itu.

Tindak tutur dapat diartikan sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan acuan tertentu dan maksud tertentu. Tindak tutur itu sendiri merupakan unsur terkecil komunikasi, misalnya saja tindak tutur untuk mengucapkan selamat, tindak tutur meminta maaf, tindak tutur memberi perintah, dan sebagainya.

Menurut Austin (dalam Nadar, 2009 : 11), pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Misalnya saat seseorang berjanji, meminta maaf, menyatakan sesuatu, maka orang tersebut tidak hanya mengucapkan tetapi juga melakukan tindakan berjanji, meminta maaf, dan menyatakan sesuatu.

Tindak tutur tidak hanya terbatas pada kegiatan berbahasa secara lisan, namun juga secara tertulis, yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dukungan, maupun perasaan dalam kehidupan sosial. Saat melakukan sebuah tuturan juga dapat dilihat sebagai melakukan tindakan, karena disamping melakukan tuturan, tuturan tersebut dapat memengaruhi orang lain yang mendengarkan untuk melakukan suatu tindakan sebagai suatu respon yang ditunjukkan kemudian terjadilah suatu peristiwa komunikasi.

Menurut Chaer (2010 : 27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturnya. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Jadi tindak tutur adalah kegiatan seseorang dalam berbahasa pada lawan tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara kompherensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Tindak tutur adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial. Menurut Pranowo (2009 : 4) menjelaskan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu; tindak lokusi adalah ujaran yang dihasilkan oleh seorang penutur. Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan

maksud yang terkandung dalam ujaran. Tindak tutur perlokusi ialah efek yang ditimbulkan oleh ujaran.

Kridalaksana (2001 : 171) memberikan pengertian tindak tutur sebagai berikut. (1) perbuatan berbahasa yang dimungkinkan oleh penutur dan diwujudkan sesuai dengan kaidah-kaidah pemakaian-pemakaian unsur-unsur bahasa. (2) perbuatan menghasilkan bunyi bahasa secara berurutan sehingga menghasilkan ujaran yang bermakna. (3) seluruh komponen linguistik dan nonlinguistik yang meliputi suatu perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut partisipan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat itu. (4) pengujaran kalimat untuk menyatakan suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah segala tindakan berbahasa yang bertujuan untuk menyatakan maksud tertentu. Tindak tutur bisa berupa lisan maupun tulisan yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, saran, pujian, maupun perasaan. Tindak tutur termasuk ke dalam lingkup kajian pragmatik, yaitu studi ilmu bahasa yang mengkaji maksud ujaran.

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi, yaitu merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Tindak tutur lokusi disebut sebagai "*the act of saying something*". Dalam tindak lokusi, tuturan dilakukan hanya untuk menyatakan sesuatu tanpa ada tendensi atau tujuan yang lain, apalagi untuk memengaruhi lawan

tuturnya. Dalam kajian pragmatik, tindak lokusi ini tidak begitu berperan untuk memahami suatu tuturan.

Menurut Austin (dalam Camming, 2007 : 9), tindak lokusi kira-kira sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan “makna” dalam pengertian tradisional. Tindak lokusi yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna.

Selanjutnya, tindak lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur (Wijana, 2009 : 20-21).

Dalam tindak tutur lokusi fungsi tuturannya tidak dipermasalahkan karena maknanya terdapat dalam kalimat yang dituturkan. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena tidak mengikutsertakan maksud. Menurut Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017 : 53) tindak tutur lokusi terbagi dalam tiga jenis, yakni : (1) lokusi pernyataan (*deklaratif*), (2) lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan (3) lokusi perintah (*imperatif*).

Jenis-jenis tindak tutur lokusi :

1) Lokusi Pernyataan (*deklaratif*)

Dalam setiap tuturan yang di ucapkan oleh penutur dan lawan tutur ada yang menggunakan tuturan deklaratif. Tuturan tersebut isinya hanya meminta lawan tutur untuk menaruh

perhatian, sebab maksud penutur hanya memberitahukan informasi atau sesuatu. Sesuatu yang diinformasikan kepada mitra tutur itu, merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian (Rahardi, 2005 : 75).

2) Lokusi Pertanyaan (*interogatif*)

Menurut (Rahardi, 2005 : 76) bentuk tindak tutur interogatif adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jawaban yang diberikan tadi menuntut jawaban berupa tanggapan mengiyakan serta tanggapan menidakkan. Namun, ada kalanya setiap pertanyaan yang diujarkan oleh penutur tidak mendapat respon berupa jawaban verbal melainkan melalui isyarat atau tanda.

3) Lokusi Perintah (*imperatif*)

Bentuk tindak tutur imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan. Rahardi (2005 : 77) juga menambahkan bahwa dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Tuturan dengan maksud atau fungsi memerintah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, fungsi suruhan dan fungsi larangan.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Nadar (2009 : 14) menyatakan tindak tutur ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya. Selanjutnya, Rohmadi (2004 : 31) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Tindak ilokusi, penutur membentuk tuturan dengan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Tindak ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Sebuah tuturan selain berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah ilokusi. Tindak ilokusi disebut sebagai "*the act of doing something*".

Menurut Wibowo (2016) dalam konsep tindak tutur komunikasi, elemen ilokusi merupakan upaya si subyek penyaji wacana dalam mengungkapkan sesuatu melalui titik fokus ilokusi yang dilandaskannya pada motivasi etis. J.L Austin (dalam parera, J.D, 2004) menyatakan bahwa, tindak tutur ilokusi itu adalah suatu tindak yang dipandang dari sudut pertuturan memenuhi suatu sistem iteraksi masyarakat bahasa.

Menurut Chaer (2010 : 28) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Setiap tuturan yang dilakukan oleh seseorang bukan saja menyampaikan sesuatu melainkan juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu, misalnya "saya baru saja membuat kopi". Tuturan ini dapat diidentifikasi antara lain : tindak tutur berfungsi untuk membuat suatu pernyataan, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif saja. Artinya tuturan tersebut hanya memberi informasi bahwa dia baru saja melakukan tindakan membuat kopi kepada lawan tuturnya dan penutur memperlihatkan segelas kopi yang telas tersedia di atas mejanya.

Leech (1993 : 21) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi dalam komunikasi yang berorientasi pada tujuan atau meneliti makna sebuah tuturan merupakan usaha untuk merekonstruksi tindakan apa yang menjadi tujuan penutur ketika ia memproduksi tuturannya. Sesungguhnya Leech ingin mengatakan bahwa tindak tutur itu mengekspresikan maksud dan tujuan penutur. Membayangkan apa yang dimaksudkan penutur melalui ekspresi bahasanya, dan mengaitkan makna yang sedang diajarkan. Jikalau sudah mengerti dan memahami apa yang dibicarakan oleh penutur maka dengan serta merta mitra tutur akan melakukan tindakan sesuai apa yang akan dimaksud.

Pendapat dari pakar linguistik di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang menyatakan sesuatu sekaligus mengajak melakukan tindakan tertentu. Dalam hal lain, penutur tidak hanya menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya melainkan mengajaknya untuk melakukan suatu tindakan seturut maksud yang disampaikan. Tuturan yang sedang berlangsung mengarahkan penutur dan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yang menguntungkan kedua belah pihak.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Pada tindak perlokusi penutur tidak secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Yule (2006 : 84) mengungkapkan bahwa tindak perlokusi merupakan akibat dari tuturan yang memiliki fungsi. Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja direaksikan oleh penuturnya (Wijana, 2009 : 22-23). Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya disebut tindak perlokusi.

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap mitra tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi disebut dengan

"*the act of affecting someone*" (tindak yang memberi efek pada orang lain) (Chaer, 2010 : 28). Sedangkan, menurut Gunawan (dalam Chaer 2010 : 29) memang kadang sedikit susah membedakan tindak tutur ilokusi dan perlokusi. Karena dalam tindak tutur yang menyatakan maksud suatu ujaran terkadang juga efek kepada lawan tutur. Namun, Gunawan juga menambahkan bahwa terhadap kata kerja yang menunjukkan tindak tutur ilokusi, misalnya melaporkan, mengumumkan, bertanya, dan sebagainya. Selain itu, terdapat juga kata kerja yang menunjukkan tindak tutur perlokusi, seperti membujuk, menjengkelkan, menipu, menakut-nakuti, dan sebagainya.

4. Peristiwa Tutur

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahasa tindak tutur itu merupakan gejala individual, serta cenderung bersifat psikologis. Peristiwa tutur merupakan gejala yang bersifat sosial, serta dapat dikatakan bahwa peristiwa tutur ini merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur. Chaer dan Leonie Agustine (1995) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yakni penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu, jadi, interaksi yang berlangsung antara seorang pedagang dan pembeli di pasar pada

waktu tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya adalah sebuah peristiwa tutur.

Memperhatikan pengertian peristiwa itu, terlihat bahwa salah satu percakapan antara penutur dan mitra tutur yang dapat disebut peristiwa tutur, meliputi : (1) ada partisipan (penutur dan petutur), (2) satu pokok tuturan, (3) harus dalam waktu tertentu, (4) tempat tertentu, dan (5) situasi tertentu. Dengan demikian apabila ada percakapan yang tidak memenuhi kelima kriteria itu, bukanlah suatu peristiwa tutur. Dell Hymes, seorang pakar sosial linguistik mengemukakan delapan komponen itu dirangkakan menjadi sebuah akronim SPEAKING. Berikut penjelasannya.

- a. S : *setting and scene*, yaitu latar dan suasana. *Setting* berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sedangkan *scene* mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur.
- b. P : *participants*, pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan partisipan misalnya usia, latar, sosial, pendidikan, dan sebagainya.
- c. E : *ends*, mengacu pada tujuan dan maksud dari pertuturan.
- d. A : *act and sequences*, pesan dan amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan yang digunakan oleh penutur.
- e. K : *key*, merujuk pada cara, nada, sikap, atau semangat yang menjadikan pesan tersampaikan. Misalnya, dengan serius, senang hati, santai, angkuh, sombong atau yang lainnya.

- f. I : *instrumentalis*, yaitu sarana. Mengacu pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya secara lisan, tertulis, isyarat, surat dan radio.
- g. N : *norms* atau norma, merujuk pada norma atau tuturan dalam berinteraksi. Misalnya apa saja yang boleh dibicarakan dan tidak, serta bagaimana cara membicarakannya.
- h. G : *genre* atau jenis, yakni mengacu pada bentuk penyampaian. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, seperti wacana telepon, koran, prosa, ceramah, puisi, doa, berita dan sebagainya.

5. Konteks

Kesesuaian antara kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pengguna bahasa dengan konteks tuturannya merupakan hal yang penting. Kehadiran konteks sebagai penentu dalam memahami dan menafsirkan maksud dan tujuan ujaran yang sedang berlangsung. Konteks dimengerti sebagai situasi yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Situasi dan peristiwa bahasa yang sedang terjadi dalam interaksi antar manusia mengharuskan kehadiran konteks demi mendukung dan menambah kejelasan makna.

Tuturan dapat dipandang sebagai akibat dari konteks yang melatar belakanginya. Di dalam sebuah komunikasi tidak ada pembicaraan tanpa konteks. Artinya kehadiran konteks membangun dan menandai maksud

yang hendak dipahami dalam sebuah tuturan. Maksud dan tujuan komunikasi itu hanya dapat diidentifikasi melalui konteks yang membangun percakapan tersebut.

Menurut Mey (dalam Nadar, 2009 : 3-4) mendefinisikan konteks sebagai situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan membuat ujaran mereka dapat dipahami. Kegiatan tuturan pertama-tama memperhatikan situasi lingkungan dimana interaksi itu sedang berlangsung. Hal ini bertujuan agar makna dan tujuan tuturan itu dapat dimengerti oleh kedua pihak yakni penutur dan mitra tuturnya.

Konteks menurut Huang (dalam Rahadi, 2015 : 18) konteks merupakan seperangkat latar belakang asumsi yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur. Atau dengan kata lain konteks merupakan pengetahuan umum atau pengetahuan bersama. Pernyataan Huang ini diperjelas lagi oleh Clark (dalam Rahadi, 2015 : 18-19) yang menyatakan konteks itu perlu dimaknai dari dua kategori yakni (1) *communal common ground* dan (2) *personal common ground*. Latar belakang pengetahuan yang pertama menunjuk pada seperangkat asumsi pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh komunitas tertentu sedangkan latar belakang pengetahuan yang kedua menunjuk pada seperangkat asumsi pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh individu-individu yang menjadi warga komunitas tertentu.

Pengetahuan bersama dan individu inilah yang menjadi penentu dalam memaknai setiap tuturan yang sedang berlangsung. Asumsi-asumsi atau pun latar belakang pengetahuan harus terlebih dahulu dimiliki bersama-sama oleh penutur dan mitra tutur. Hal ini bertujuan agar konteks pembicaraan yang sedang berlangsung dapat diterima dan dipahami oleh kedua belah pihak. Hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh penutur dan mitra tutur adalah pembangun konteks dalam tuturan yakni seperangkat asumsi dan latar belakang pengetahuan bersama.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah seperangkat asumsi dan pengetahuan yang sudah dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur dalam membangun komunikasi. Kesenambungan percakapan atau pembicaraan itu tergantung kepada seberapa jauh latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Konteks memberi signal yang kuat dan mencerna maksud yang terkandung dalam penanda kalimat yang diucapkan.

6. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi dan sebagai sarana efektif dan efisien untuk memperoleh suatu informasi dengan cepat. Menurut Kotler dan Keller (2009: 568), mengatakan bahwa media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Menurut Van Dijk (2013) (Fuchs dalam Nasrullah, 2015:11), media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai iktan sosial media. Menurut Meike dan Young (dalam Nasrullah, 2015), mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi antara individu (*to be shared one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Pendapat lain menyatakan bahwa definisi media sosial dimana menurutnya pengertian media sosial adalah media yang penggunanya mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan peran, khususnya blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar/karakter 3D) (Mayfield, 2008:5)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah salah satu media *online* yang praktis digunakan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan dapat saling berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi antara ruang dan waktu .

7. *Instagram*

Instagram merupakan salah satu media sosial terpopuler saat ini, khususnya di Indonesia. Kata *Instagram* berasal dari gabungan dua kata, yaitu “Insta” dan “Gram”. Arti kata pertama berasal dari kata “Insta” artinya serba cepat dan mudah, sedangkan kata “Gram” berasal dari kata “telegram” yang maknanya dikaitkan dengan media pengiriman informasi yang cepat. Merujuk dari dua kata tersebut fungsi sesungguhnya dari *Instagram* adalah sebagai media untuk membuat foto dan membagikannya dalam waktu yang cepat. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan bagi pengguna teknologi internet saat ini.

Menurut Bambang, *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012: 10).

Pendapat lain mengatakan bahwa *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. *Instagram* sendiri masih merupakan bagian dari *facebook* yang memungkinkan teman *facebook* itu mengikuti kita dalam akun sosial media *Instagram*. Makin

populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke rana bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram (M Nisrina, 2015: 137)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Instagram* adalah media sosial yang memberikan layanan berbagi foto maupun video untuk para penggunanya.

8. Wacana Berita Online

Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis. Hubungan antar kalimat dalam sebuah wacana tulis tersusun berkesinambungan dan membentuk suatu kepaduan. Oleh karena itu, kepaduan makna dan kerapian bentuk pada wacana tulis merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam rangka meningkatkan keterbacaan.

Hasan Alwi (2000 : 41) menyatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Dengan demikian sebuah rentetan kalimat tidak dapat disebut wacana jika tidak ada keserasian makna. Sebaliknya, rentetan kalimat membentuk wacana karena dari rentetan tersebut terbentuk makna

yang serasi. Secara garis besar, dapat disimpulkan pengertian wacana adalah satuan bahasa terlengkap dengan koherensi dan kohesi yang tinggi dan berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis ini dapat berupa ucapan lisan dan tulisan yang mengandung makna tertentu.

Dewasa ini, kebutuhan manusia akan suatu informasi semakin hari semakin meningkat bahkan diikuti dengan semakin berkembangnya teknologi informasi. Pada umumnya, manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya sebatas yang tersedia pada media cetak. Namun seiring berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman, keberadaan media cetak semakin berkurang. Saat ini, masyarakat menyatakan bahwa sumber utama berita mereka adalah internet.

Internet merupakan salah satu kecanggihan teknologi untuk membantu memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang selalu baru dari hari ke hari. Internet dapat dimanfaatkan dalam segala bidang, untuk bidang pendidikan, pemerintah, perbankan, penyuluhan kepada masyarakat, kesehatan, dan sebagainya. Dengan adanya internet, kita dapat mencari informasi apapun yang ingin kita ketahui. Salah satu informasi yang kita dapatkan dari internet adalah berita.

Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang peristiwa. Berita ada yang disampaikan secara lisan dan tulisan. Salah satu tempat dimuatnya berita dalam bentuk

tulisan yaitu *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi yang saat ini sedang populer di kalangan pengguna internet dan ponsel berbasis android. Dari sekian banyaknya media sosial yang tersedia, *Instagram* adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan diminati.

B. Kerangka Pikir

Penelitian mengenai Analisis Ragam Tindak Tutur Dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* memiliki kerangka pikir. Kerangka pikir merupakan suatu skema mendasar dan menjadi fondasi bagi setiap pemikiran dari keseluruhan proses penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari kerangka berpikir adalah mempermudah peneliti untuk menguraikan dan menjelaskan alur penelitian Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*.

Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat mengenai kesulitan untuk mengerti dan memahami makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dalam membacakan Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat. Pembahasan masalah tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep, teori dan metode penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

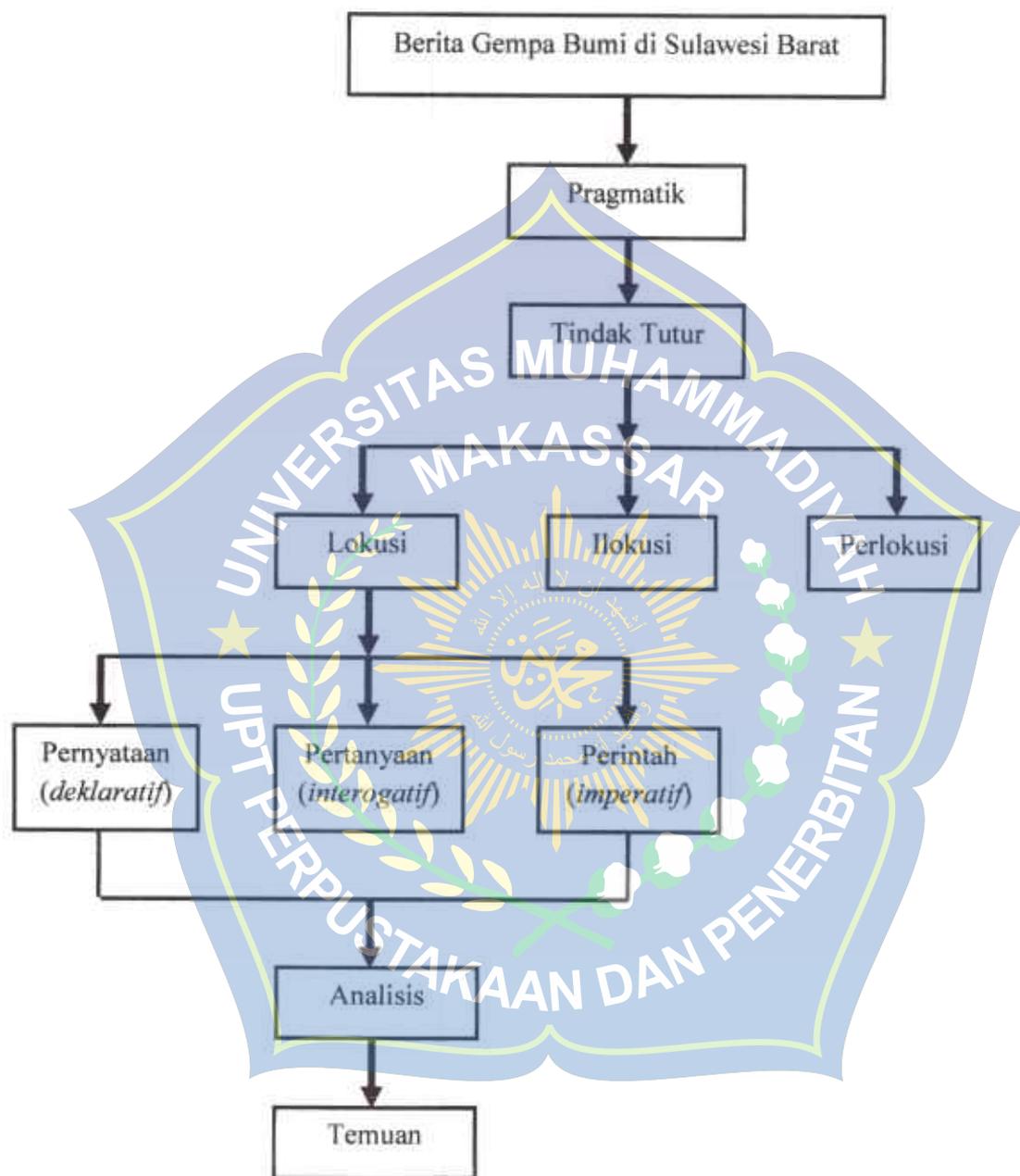
Peneliti menggunakan teori pragmatik sebagai payung dalam menjelaskan dan memecahkan permasalahan penelitian tersebut. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar

bahasa dan maksud tuturan. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Komponen penting teori pragmatik yang mendukung proses pemecahan masalah tersebut yakni tindak tutur.

Kegiatan pengumpulan dan penganalisisan data mengarahkan peneliti untuk menuliskan hasil peneliti tersebut. Hasil penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari proses penelitian dengan menggunakan metodologi tertentu sampai temuan yang didapat kemudian mendeskripsikan secara singkat dalam butir-butir yang spesifik.

Alur penelitian Ragam Tindak Tutur dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* memiliki bagan kerangka pikir sebagai berikut :





Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian pragmatik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data tuturan yang ada pada Berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*. Menurut Meleong (2007 : 3) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan pengalaman lainnya (Meleong 2017 : 6).

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Hal ini berdasarkan definisi Arikunto (2009 : 234) mengenai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan analisis ragam tindak tutur dalam wacana gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*.

B. Definisi Istilah

1. Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu. Manfaat dari belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.
2. Tindak tutur adalah tindakan yang disampaikan melalui tuturan dan digunakan penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada mitra tutur.
3. Tindak tutur lokusi adalah sebuah tindakan mengatakan sesuatu. Tindakan lokusi terlihat ketika seseorang menuturkan sebuah tuturan atau pernyataan.
4. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks. Ketika penutur mengucapkan suatu tuturan, sebenarnya dia juga melakukan tindakan yaitu menyampaikan maksud atau keinginannya melalui tuturan tersebut.
5. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur.
6. Media sosial merupakan sebuah wadah yang dimanfaatkan manusia untuk melakukan sebuah interaksi sosial satu sama lainnya secara online dengan menggunakan jaringan internet. Interaksi ini dapat

dilakukan secara bebas tanpa dibatasi oleh ruang dan juga waktu. Media sosial yang ditujukan untuk berinteraksi antara sesama pengguna jaringan tersebut, beberapa diantaranya adalah Facebook, Instagram dan Youtube.

7. Instagram adalah media sosial yang memberikan layanan berbagi foto maupun video untuk para penggunanya.
8. Gempa bumi Sulawesi Barat 2021 adalah sebuah gempa darat yang berkekuatan 6,2 MW yang melanda pesisir barat Pulau Sulawesi, Indonesia pada tanggal 15 Januari 2021, pukul 02:28 WITA. Pusat gempa berada di 17 km timur laut Majene, Sulawesi Barat dengan kedalaman 10 km.

C. Data dan Sumber Data

a) Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata. Data merupakan bahan penelitian, yaitu berupa bahan jadi (lawan dari bahan mentah) yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan yang masih berbentuk bahan mentah Sudaryanto (dalam Mahsun, 2006 : 19). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa bahasa tulis yang terdapat pada kolom komentar dalam unggahan akun *Instagram* baik unggahan foto maupun video. Sementara itu, data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang digunakan dalam kolom komentar (berbentuk tulisan) pada media sosial *Instagram* yang berjenis tindak tutur lokusi.

b) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah di mana data diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen peristiwa tutur yang berasal dari Berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*. Foto atau video berita diperoleh dari media sosial *Instagram* dengan cara membaca dan dokumentasi berita tersebut. Sumber data ini berbentuk foto atau video gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram* yang diindikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, antara lain :

1. Teknik baca, meliputi membaca dan mencermati Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* yang digunakan sebagai objek kajian. Peneliti membaca dan mencermati penggunaan bahasa dalam teks tertulis dalam kolom komentar pada Berita Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*.
2. Teknik dokumentasi, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada dengan cara mengambil tangkapan layar (*screenshoot*) dalam Berita Gempa Bumi

Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* untuk kemudahan dan kecepatan peneliti dalam melakukan analisis.

3. Tahap reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992 : 16)).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini bersifat deskriptif analisis yaitu menggambarkan secara mendalam mengenai objek penelitian dan menganalisisnya berdasarkan konsep yang digunakan. Untuk menganalisisnya penulis menggunakan kerangka pemikiran yang ditulis di sub bab di atas, sehingga dari data diperoleh jawaban dari semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Pada tahap ini, peneliti memeriksa ulang data untuk melihat kelengkapan data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mengklarifikasikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Beberapa langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan mencermati data

Membaca dan mencermati tuturan dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*.

2. Memilih dan memilah data

Data dipilih yang terindikasi sebagai wujud, strategi, dan fungsi tindak tutur dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*. Data dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dengan mempertimbangkan konteks tuturnya.

3. Mendokumentasikan data

Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* didokumentasikan dengan cara mengambil tangkapan layar (*screenshot*) gambar tuturan.

4. Mengumpulkan data terpilih dalam tabel pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul dimasukkan dalam tabel pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen peristiwa tutur yang berasal dari Berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*. Jumlah akun yang membagikan berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram* yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari 5 akun *Instagram*. 5 akun *Instagram* itu di antaranya yaitu @info_majene, @makassar_info, @polman_update, @infomamuju, @infopalu. Kiranya 5 akun *Instagram* tersebut menjadi sumber data yang akurat dari penelitian ini.

Data berita gempa bumi Sulawesi Barat ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Namun kajian penelitian tertuju kepada pemakaian bahasa Indonesia dalam setiap komentar-komentar yang ada dalam berita tersebut. Fokus penelitian ini berupa tuturan lokusi yang terkandung dalam berita gempa bumi Sulawesi Barat yang bersifat tertulis. Jumlah tuturan yang di analisis adalah 30 tuturan lokusi, dengan rincian sebagai berikut : 10 jenis tuturan 'pernyataan (*deklaratif*)', 10 jenis tuturan 'pertanyaan (*interogatif*)', 10 jenis tuturan 'perintah (*imperatif*)'.

**Tabel I : Jenis dan banyaknya Tuturan Lokusi dalam Wacana
Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram***

No.	Jenis Tuturan Lokusi	Banyaknya Tuturan Lokusi
1.	Pernyataan (<i>deklaratif</i>)	10
2.	Pertanyaan (<i>interogatif</i>)	10
3.	Perintah (<i>imperatif</i>)	10
	Jumlah	30

a. Tutur Lokusi Pertanyaan (*deklaratif*)

Lokusi pernyataan (*deklaratif*) adalah tuturan yang isinya hanya meminta lawan tutur untuk menaruh perhatian, sebab maksud penutur hanya memberitahukan informasi atau sesuatu. Sesuatu yang diinformasikan kepada mitra tutur itu, merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian (Rahardi, 2005 : 75). Jumlah tuturan yang di analisis pada penelitian pernyataan (*deklaratif*) yaitu terdapat 10 data. Yang dimana meneliti tentang komentar-komentar masyarakat pada media sosial *Instagram* yang berisis pernyataan.

- (1) Fisalf : "*Sampai balikpapan loh goyangannya, tadi ngrasakan goyang jam 02:30, sebelumnya tadi siang juga terasa sampai disini balikpapan*".

Data tuturan (1) merupakan pernyataan penutur yakni masyarakat terhadap lawan tutur, yaitu admin *Instagram* @*info_majene* dan pengguna *Instagram* lainnya bahwa ia merasakan guncangan gempa tersebut. Tuturan yang dituturkan oleh masyarakat di atas memiliki maksud untuk memberikan sebuah informasi terhadap admin *Instagram* @*info_majene* dan pengguna *Instagram* lainnya.

b. Tindak Tutur Lokusi Pertanyaan (*interogatif*)

Menurut (Rahardi, 2005 : 76) bentuk tindak tutur *interogatif* adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Artinya, seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau keadaan. Jumlah tuturan yang di analisis pada penelitian pernyataan (*interogatif*) yaitu terdapat 10 data. Yang dimana meneliti tentang komentar-komentar masyarakat pada media sosial *Instagram* yang berisis pertanyaan.

- (2) Didinosauruz : “Min... ada info jalan putus akibat gempa kedua tadi malam? Mhon infonya”.

Pada tuturan data (2) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan masyarakat kepada admin *Instagram* @*info_majene*. Tuturan data (32) dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur yakni admin *Instagram* @*info_majene*, yaitu apakah ada info jalan putus akibat gempa kedua tadi malam.

c. Tindak Tutur Lokusi Perintah (*imperatif*)

Bentuk tindak tutur imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan. Rahardi (2005 : 77) juga menambahkan bahwa dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Jumlah tuturan yang di analisis pada penelitian perintah (*imperatif*) yaitu terdapat 10 data. Yang dimana meneliti tentang komentar-komentar masyarakat pada media sosial *Instagram* yang berisis perintah.

- (3) Bundaromarama : *"Mohon info update bagaimana kondisi warga Desa Onang Majene, lokasi pusat gempa"*

Tuturan *"Mohon info update bagaimana kondisi warga Desa Onang Majene"* pada data (3) tersebut merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintah mitra tutur yakni admin *Instagram @infomamuju_* untuk update bagaimana kondisi warga Desa Onang Majene, lokasi pusat gempa. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan mitra tutur memenuhi perintahnya.

2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data berikut ini meliputi tiga jenis tindak tutur lokusi, yaitu tindak tutur lokusi 'pernyataan (*deklaratif*)', tindak tutur lokusi 'pertanyaan (*interogatif*)', tindak tutur lokusi 'perintah (*imperatif*)'.

a. Jenis-jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*

Berdasarkan kajian yang dilakukan secara mendalam oleh peneliti, ditemukan tiga jenis tindak tutur lokusi dalam wacana gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*. Terdapat begitu banyak tuturan dalam berita gempa bumi Sulawesi Barat, namun peneliti hanya mampu mengidentifikasi tiga jenis tindak tutur lokusi. Ketiga jenis tindak tutur lokusi ini adalah tindak tutur lokusi 'pernyataan (*deklaratif*)', tindak tutur lokusi 'pertanyaan (*interogatif*)', tindak tutur lokusi 'perintah (*imperatif*)'.

1) Tindak Tutur Lokusi Pernyataan (*deklaratif*)

Kalimat deklaratif diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan dan berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan ataupun timbal balik dari orang lain. Tindak tutur lokusi deklaratif berfungsi memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar menaruh perhatian.

Data (4)

Kittyjumi : *“Bencana dimana-mana & kami dikalimantan lagi kebanjiran banyak rumah yg tenggelam, mobil, motor, sapi hanyut, banyak anak kecil yg meninggal juga, semoga semuanya cepat berlalu & kita sllu dlm lindungan Allah swt”.*

Data tuturan (4) merupakan pernyataan penutur yakni masyarakat terhadap lawan tutur, tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan sebuah informasi kepada admin *Instagram @makassar_info* dan pengguna *Instagram* lainnya bahwa di Kalimantan juga terjadi bencana yaitu kebanjiran.

Data (5)

Yafierahmat : *“Ya Allah semua tempat yg diperlihatkan sangat kukenal tidak pernah menyangka akan melihatnya dalam kondisi yang jauh berbeda. Semoga Allah selalu melindungi dan menjaga teman-teman dan saudara-saudara disana. Tetap tabah masyarakat di Mamuju. Cobaan ini insya Allah akan dilewati”.*

Tuturan pada data (5) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada pengguna *Instagram* lainnya, bahwa semua tempat yang diperlihatkan sangat ia kenal. Tuturan yang disampaikan penutur memiliki maksud kepada masyarakat di Mamuju untuk tetap tabah menghadapi cobaan ini.

Data (6)

Sryaryanthi : *"Inshaallah bantuan dtng.. bersabar saudara kami di mamuju.. kami bs rasakan ketakutan kalian sama ketika kami lalu merasakan gempa, tsunami dan likufaksi di pali.. relawan2 dr palu iinsyaallah banyak menuju ke mamuju hari ini.*

Tuturan pada data (6) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada masyarakat di mamuju, bahwa insyaallah bantuan datang. Tuturan yang disampaikan penutur memiliki maksud kepada masyarakat di Mamuju untuk tetap bersabar melawan-relawan dari Palu insyaallah banyak menuju ke mamuju hari ini.

Data (7)

Nur_ikhwanaaaa : *"Mohon untuk teman-teman yang mengungsi perhatikan sekitarnya. Kalau mau ke tempat yg tinggi usahakan di tempat yg lapang jangan dekat tebing pohon besar ataupun sungai. Apalagi sedang hujan deras ini struktur tanahnya juga rawan".*

Tuturan pada data (7) terdapat kalimat *"Mohon untuk teman-teman yang mengungsi perhatikan sekitarnya. Kalau mau ke tempat yg tinggi usahakan di tempat yg lapang jangan dekat tebing pohon besar ataupun sungai. Apalagi sedang hujan deras ini struktur tanahnya juga rawan"* kepada mitra tutur tersebut mengandung makna *deklaratif* berupa informasi. Harapan penutur dengan

menginformasikan tersebut kepada mitra tutur agar menaruh perhatian mengenai informasi yang disampaikan oleh penutur.

Data (8)

Muhamadfajar6557 : *"Ternyata gempa 5,9 kemarin itu baru gempa awalan"*.

Tuturan pada data (8) terdapat kalimat *"Ternyata gempa 5,9 kemarin itu baru gempa awalan"* yang merupakan tuturan @muhamadfajar6557 untuk menyatakan sesuatu kepada pengguna *Instagram* lainnya, bahwa gempa 5,9 kemarin itu baru awalan. Tuturan @muhamadfajar5667 tersebut membuat pengguna *Instagram* lainnya menaruh perhatian terhadap informasi yang di sampaikan oleh @muhamadfajar5667.

Data (9)

Paidjohadi : *"Kita pun merasakan langsung 28 September 2018, sekarang ini giliran kita yg harus membantu sodara kita di Sulbar. Semoga Sulbar cepat pulih & bangkit kembali perekonomiast. Semoga para Relawan yg bertugas di sana di berikan kesehatan & kekuatan dari yg maha Kuasa. Amin"*.

Tuturan pada data (9) terdapat kalimat *"Kita pun merasakan langsung 28 September 2018, sekarang ini giliran kita yg harus membantu sodara kita di Sulbar"* yang merupakan tuturan dari

@paidjohadi dengan harapan agar mitra tutur atau masyarakat menaruh perhatian mengenai bencana yang terjadi di Sulawesi Barat. *“Semoga Sulbar cepat pulih & bangkit kembali perekonomiannya. Semoga para Relawan yg bertugas di sana diberikan kesehatan & kekuatan dari yg maha Kuasa. Amin”* tuturan yang disampaikan penutur memiliki harapan kepada masyarakat di Sulawesi Barat agar cepat pulih dan perekonomiannya bangkit kembali. Tuturan tersebut juga memiliki harapan kepada relawan yang di tugaskan di sana semoga diberikan kesehatan dan kekuatan oleh yang maha kuasa.

Data (10)

Abdulazisnur_ : *“Terima kasih untuk seluruh masyarakat SULAWESI TENGAH, atas bantuannya untuk masyarakat korban gempa SULBAR @infopalu”*.

Pada data tuturan (10) terdapat kalimat *“Terima kasih untuk seluruh masyarakat SULAWESI TENGAH, atas bantuannya untuk masyarakat korban gempa SULBAR @infopalu”* yang merupakan tuturan dari @abdulazisnur untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Sulawesi Tengah atas bantuan yang diberikan kepada masyarakat korban gempa bumi Sulawesi Barat.

Data (11)

Dhiney_y : *“Menetes ni air mata ... Jd ingat waktu ngungsi dr Palu ke makassar, warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan makanan/minuman gratis kepada kami sepanjang jalan... Bahkan, waktu di Mamuju, ada bapak2 ketuk Jendela Mobil di lampu merah untuk menginfokan bahwa ad Bantuan untuk pengungsi di Rujab... Terharu sekali”*

Pada data tuturan (11) terdapat kalimat : *“Menetes ni air mata ... Jd ingat waktu ngungsi dr Palu ke makassar, warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan makanan/minuman gratis kepada kami sepanjang jalan”* yang merupakan tuturan dari @dhiney_y bahwa pada saat terjadi bencana di Palu mereka mengungsi dari Palu ke Makassar, dan sepanjang perjalanan dari Palu ke Makassar seluruh warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan baik berupa makanan maupun minuman. *“Bahkan, waktu di Mamuju, ada bapak2 ketuk Jendela Mobil di lampu merah untuk menginfokan bahwa ad Bantuan untuk pengungsi di Rujab... Terharu sekali”* tuturan tersebut juga menginformasikan bahwa waktu di Mamuju ada bapak-bapak di lampu merah yang ketuk jendela mobil untuk memberitahukan bahwa di Rujab ada bantuan untuk mengungsi.

Data (12)

Swanditohari : *“Tetap Hati-Hati karna belajar dari pengalaman waktu di Palu pas BBM menipis banyak juga penjarahan terhadap kendaraan” Yang membawa Logistik. Ingat misi jadi relawan bukan jadi korban!*

Pada data tuturan (10) terdapat kalimat *“Tetap Hati-Hati karna belajar dari pengalaman waktu di Palu pas BBM menipis banyak juga penjarahan terhadap kendaraan” Yang membawa Logistik. Ingat misi jadi relawan bukan jadi korban!* Yang merupakan tuturan dari @swanditohari bermaksud menyampaikan informasi kepada para relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat agar tetap hati-hati.

2) Tindak Tutur Lokusi Pertanyaan (interogatif)

Hasil kajian juga menunjukkan terdapat beberapa kalimat yang mengandung *lokusi pertanyaan* yaitu makna menanyakan di dalam komentar dalam berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*.

Data (13)

Anakrantaummj : *“Bagaimana cara dapat dana ini? Apa syarat dan ketentuannya? Krna rumah sy roboh di Mamuju Alamat JL. Tamasapi Danga, samping masjid dan panti asuhan kali Mamuju pariwisata*

kota dan skrng keluarga lgi di pengungsian. Di tunggu infonya Pak. Terima kasih”.

Tuturan pada data (13) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur atau admin *Instagram @makassar_info* atau pengguna *Instagram* lainnya. Tuturan data (13) dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur yakni bagaimana cara dapat dana ini? Dan apa syarat dan ketentuannya.

Data (14)

Rayyanekaputra : *“Deh, masih ada jalan alternatif kalau begitu? atau sisa transport udara mami?”*

Tuturan pada data (14) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur mengenai apakah masih ada jalan alternatif? atau sisa transport udara. Tuturan data (14) dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur, yakni admin *Instagram @makassar_info* atau pengguna *Instagram* lainnya

Data (15)

Zalindra_ali_maflla : *“@infomamuju ada kontak warga atau BPBD dan relawan yang bisa dihubungi disana? Soalnya kita dari Palu, Makassar, dan Jakarta ini belum mendapatkan informasi mengenai lokasi pengungsian dan korba jiwa.*

Tuturan pada data (15) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur/salah satu masyarakat kepada mitra tutur/admin *Instagram @infomamaju_*. Tuturan data (15) dimaksudkan untuk menanyakan terhadap mitra tutur yakni apakah ada kontak warga atau BPBD dan relawan yang bisa ia hubungi disana.

Data (16)

Wawansaputra_sch : *“Min.. Ini gempa susulan lagi kah sampe bangunan runtuh? Kemarin 5,9 kan? Hari ini 6,2? Berarti susulan?”*

Tuturan pada data (16) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur kepada mitra tutur yakni admin *Instagram @infomamaju_*. Tuturan data (16) dimaksudkan untuk menanyakan terhadap mitra tutur yakni, apakah terjadi gempa susulan sampai bangunan runtuh.

Data (17)

Monicabrosil : *“Assalamualaikum.. admin boleh tanya di malunda bgmna kondisinya? Apakah ada korban jiwa? Soalnya suami sy lagi tugas disana tapi dari semenjak gempa 6,2 tdk ada kontak sama skli dan nmornya tdk aktif mohon bantuannya.”*

Tuturan pada data (17) terdapat kalimat *“Assalamualaikum.. admin boleh tanya di malunda bgmna kondisinya? Apakah ada korban*

jiwa?" yang merupakan tuturan penutur kepada mitra tutur atau admin Instagram @polman_update untuk menanyakan bagaimana kondisi di Malunda dan apakah ada korban jiwa.

Data (18)

Rijaleffendii : *"Min bisa ji tembus orng kemamuju ini kah? Nda ada ji longsor sepanjang jalan trans?"*

Tuturan pada data (18) terdapat kalimat *"Min bisa ji tembus orng kemamuju ini kah? Nda ada ji longsor sepanjang jalan trans?"* yang merupakan tuturan penutur kepada mitra tutur atau admin Instagram @polman_update yakni menanyakan apakah bisa tembus orang ke Mamuju dan apakah tidak ada longsor sepanjang jalan.

Data (19)

Islahiyaa : *"Alhamdulillah, btw ini di majene atau di mamuju min? Postingannya majene, tapi captionnya mamuju? Serious nanya, mohon maaf sebelumnya"*.

Polman_update : *"@islahiyaa mohon maaf kak yg benar itu di mamuju, terima kasih sudah mengingatkan"*

Islahiyaa : *"@polman_update terima kasih juga atas infonya min."*

Tuturan pada data (19) terdapat kalimat *"Alhamdulillah, btw ini di majene atau di mamuju min? Postingannya majene, tapi"*

captionnya mamuju? Serius nanya, mohon maaf sebelumnya” yang merupakan tuturan masyarakat atau @islahiyaa kepada admin Instagram @polman_update untuk menanyakan kepastian beritanya apakah dari Majene atau Mamuju. Dalam kalimat tersebut admin Instagram @polman_update menjawab pertanyaan yang diutaran oleh @islahiyaa dengan baik.

Data (20)

Immiasywad : *“Daerah mana saja ini yg rusak min”?*

Tuturan pada data (20) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur kepada mitra tutur yakni admin Instagram @info_majene. Terdapat kalimat *“Daerah mana saja ini yg rusak min”?* yang merupakan tuturan masyarakat atau @immiasywad kepada admin Instagram @info_majene yaitu menanyakan daerah mana saja yang rusak akibat gempa tersebut.

Data (21)

Tettaisla : *“Dear Admin : info ini AI kan”?*

Karena saya cari sumber resmi lainnya, tidak ketemu.

Tuturan pada data (21)) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur atau admin Instagram @info_majene mengenai kebenaran berita tersebut.

Terdapat kalimat “*Dear Admin : info ini A1 kan*”? yang merupakan tuturan @tettaisla kepada admin *Instagram* @info_majene mengenai informasi atau berita tersebut apakah memang informasi yang valid yang bisa dipercaya kebenarannya.

3) Tindak Tutur Lokusi Perintah (*imperatif*)

Hasil kajian juga menunjukkan terdapat beberapa kalimat yang mengandung *lokusi imperatif* (perintah) di dalam komentar dalam berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram*.

Data (22)

Ahsotta : “*Kalo bisa di infokan Gempa tidak berpotensi tsunami supaya orang mamuju tidak panik, tsunami minimal 7.0 SR dengan waktu 20 detik gempa di luar dari itu insyaallah aman saja.*”

Tuturan pada data (22) tersebut merupakan tuturan lokusi bentuk perintah menyuruh. Penutur memerintah mitra tutur yakni admin *Instagram* @infomamuju_ untuk memberikan info gempa yang tidak berpotensi tsunami agar orang mamuju tidak panik.

Data (23)

Zoelfarzan : “*Mohon Pak Polisi sm TNI kawal relawan yg bawa bantuan, agar bantuannya bisa sampai dan tdk ada penjarahan. Mohon juga untuk teman2 relawan yg ini ke mamuju bawa bantuan,*”

untuk menyiapkan juga bantuan untuk di malunda dan tappalang. Karena disana juga banyak korban”.

Tuturan : *“Mohon Pak Polisi sm TNI kawal relawan yg bawa bantuan”* pada data (23) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintah mitra tutur yakni Pak Polisi dan TNI untuk mengawal relawan yang mengantarkan bantuan agar tidak ada penjarahan. Dan penutur juga memerintah relawan yang menuju Mamuju agar menyiapkan juga bantuan untuk di Malundan dan Tappalang.

Data (24)

Gusti_madan0107 : *“Min tolong liat kondisi Kalsel banjir @makassar_info coba liat akun @info banjarmasin @wargabanua”*

Tuturan *“Min tolong liat kondisi Kalsel banjir”* pada data (24) tersebut merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintah mitra tutur atau admin *Instagram @makassar_info* untuk melihat akun *@info_banjarmasin* dan *@wargabanua* karena di Kalsel juga terjadi bencana yaitu banjir.

Data (25)

Fathurridha : *“Ayo pemerintah keluarkan anggaran untuk korban bencana”.*

Tuturan pada data (25) terdapat kalimat *“Ayo pemerintah keluarkan anggaran untuk korban bencana”* pada data (25) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintah mitra tutur yakni pemerintah agar kiranya mengeluarkan anggaran untuk korban bencana di Sulawesi Barat.

Data (26)

Muhaprisandys : *“Bagi kendaraan yg membawa sembako dan ingin ke malunda ataupun ke mamuju bisaa merapat ke Polres Majene akan di kawal oleh satuan lalulintas Polres Majene”*.

Tuturan pada data (26) terdapat kalimat *“Bagi kendaraan yg membawa sembako dan ingin ke malunda ataupun ke mamuju bisaa merapat ke Polres Majene”* yang merupakan kalimat perintah penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan supaya relawan yang ingin mengantarkan bantuan memberikan tanggapan atau tindakan, yaitu *“merapat ke Polres Majene akan di kawal oleh satuan lalulintas Polres Majene”*. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan mitra tutur memenuhi perintahnya.

Data (27)

_icsaann : *“Mohon perhatian semuax, untuk kesiapsiagaan becana diwaktu yg tak diguga, sperti malam atau dini hari, harap dilaksanakan mulai malam ini.*

10 kebiasaan Siaga Bencana

1. *Tidur berpakaian yg benar (lengkap), jangan hanya pakai sarung, apalagi perempuan*
2. *Jilbab selalu siap*
3. *Batteray Handphone selalu terisi cukup*
4. *Jangan kunci pintu kamar*
5. *Tidur jangan pakai headset*
6. *Handphone, laptop, jam tangan, dompet atau barang berharga lainnya diletakkan pd tempat yg dapat segera diambil*
7. *Mobil dan motor selalu diparkir dg kepala menghadap keluar*
8. *Simpan kunci motor dan mobil di satu tempat yg mudah diambil*
9. *Terdapat pakaian yg cukup untuk 2-3 hari, terlipat rapi, termasuk pakaian dalam dll*
10. *Shalat tepat waktu, dan jangan lupa berdoa sebelum tidur memohon lindungan dan keselamatan qt semua.*

Biasakan mulai malam ini, kesiapsiagaan bencana, krn hal ini akan banyak manfaatx saat bencana terjadi. Semoga Allah SWT mngampuni segala dosa qt, dan semoga kita senantiasa dalam lindunganNya dan selalu diberikan keseslamatan. Aamiin.

Tuturan pada data (27) terdapat kalimat “*harap dilaksanakan mulai malam ini*” yang merupakan kalimat perintah penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan supaya mitra tutur

memberikan tanggapan atau tindakan, yaitu melaksanakan 10 kebiasaan siaga bencana mulai malam ini. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan mitra tutur melaksanakan perintahnya.

Data (28)

16maulanaaaa : *“Min jangan SULBAR Terus dong yang diPOST, Kalimantan Selatan juga indonesia tolong liputan nya biar semua tahu DIKALIMANTAN BANJIR DAN BANYAK KORBAN dan rumah warganya banyak rusak”.*

Tuturan pada data (28) terdapat kalimat *“Min jangan SULBAR Terus dong yang diPOST, Kalimantan Selatan juga indonesia tolong liputan nya biar semua tahu DIKALIMANTAN BANJIR DAN BANYAK KORBAN dan rumah warganya banyak rusak”* yang merupakan kalimat perintah penutur kepada mitra tutur atau admin Instagram @makassar_iinfo. Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @16maulanaaaa agar admin Instagram @makassar_iinfo juga memposting berita yang terjadi di Kalimantan Selatan supaya semua masyarakat Indonesia juga tahu bahwa telah terjadi banjir di Kalimantan Selatan.

Data (29)

Reavhiewarouw85 : *“Klo bisa jgn smua langsung ke pusat kotanya kasi singgah juga ke tempat pengungsian spy nda menjarah”.*

Tuturan pada data (29) terdapat kalimat *“Klo bisa jgn smua langsung ke pusat kotanya kasi singgah juga ke tempat pengungsian spy nda menjarah”* yang merupakan kalimat perintah penutur kepada lawan tutur yaitu relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat. Tuturan tersebut merupakan ungkapan perintah penutur @reavhiewarouw85 agar relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat juga kasi singgah di tempat pengungsian jangan langsung di bawa semua ke pusat kotanya karena di tempat pengungsian juga membutuhkan bantuan.

Data 30

Ariskikurniawan : *“Min minta tolong infonya keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al anbiya, kakak dan keluarga semua dsana belum ada kabar sampai sekarang, jika ada info tim basarnas dsana mohon diinfo dan update min”*.

Tuturan pada data (30) terdapat kalimat *“Min minta tolong infonya keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al anbiya.. kakak dan keluarga semua dsana belum ada kabar sampai sekarang, jika ada info tim basarnas dsana mohon diinfo dan update min”* yang merupakan tuturan masyarakat kepada admin Instagram @infomamuju. Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @ariskikurniawan agar lawan tutur agar lawan tutur menginfokan keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di

dekat masjid al anbiya karena seluruh keluarganya berada disana dan belum ada kabarnya, @ariskikurniawan juga memerintah admin *Instagram* @infomamuju kalau ada info dari basarnas disana agar di informasikan dan di update oleh admin *Instagram* @infomamuju. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan mitra tutur memenuhi perintahnya.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil penelitian yang sudah didapat dari proses analisis data. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai bentuk tindak tutur lokusi pada wacana gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *instagram*. Peneliti mengambil data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi menurut Asih. Menurut Asih dalam (Fitriah dan Fitriani, 2017 : 53) tindak tutur lokusi terbagi dalam tiga jenis, yakni : (1) lokusi pernyataan (*deklaratif*), (2) lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan (3) lokusi perintah (*imperatif*).

Sebelum melakukan proses analisis data, peneliti membaca dan mencermati Berita Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram* untuk mengambil tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Tuturan yang menunjukkan tindak tutur lokusi kemudian diambil untuk diklasifikasikan berdasarkan ke tiga jenis tindak tutur lokusi menurut Asih. Tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam

penelitian ini berjumlah 30 data. Dari 30 tindak tutur lokusi itu peneliti menemukan 10 data tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), 10 data tindak tutur lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan 10 data tindak tutur lokusi perintah (*imperatif*).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindak tutur lokusi menurut Asih. Asih membagi tindak tutur tersebut ke dalam tiga jenis yaitu, tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), tindak tutur lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan tindak tutur lokusi perintah (*imperatif*). Sedangkan jumlah akun yang membagikan berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *instagram* yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari 5 akun *instagram*, di antaranya yaitu @*info_majene*, @*makassar_info*, @*polman_update*, @*infomamaju*, @*infopalu*.

Peneliti menggunakan tiga teori yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian dari teori relevan yang pertama menunjukkan bahwa : 1) ditemukan tiga jenis tindak tutur direktif guru yang direalisasikan pada wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi tindak tutur direktif modus deklaratif, modus interogatif, dan modus imperatif. 2) ditemukan pula sembilan fungsi direktif yaitu direktif memerintah, meminta, melarang, mengizinkan, menyarankan, mengharapkan, mengajak, menegur, dan memancing. 3) ditemukan dua bentuk strategi tindak tutur direktif guru

yang direalisasikan pada wacana interaksi kelas anak tunarungu meliputi strategi langsung dan strategi tidak langsung.

Hasil penelitian dari teori relevan yang kedua menyatakan bahwa bentuk tindak tutur ilokusi asertif pada wacana pengumuman di gereja-gereja Katolik Kevinkepan Yogyakarta meliputi : 1) ditemukan enam tindak tutur ilokusi asertif yaitu ilokusi asertif mengumumkan, melaporkan, menyatakan, menegaskan, memberitahukan, dan memperingatkan. 2) ditemukan pula sepuluh makna pragmatik yang terkandung dalam setiap tuturan ilokusi asertif antara lain, menawarkan, mempersilakan, mengucapkan selamat, perintah, menyarankan, mengharapkan, mengundang, mengajak, melarang dan menyuruh.

Hasil penelitian dari teori relevan yang ketiga yaitu tindak tutur dalam transaksi jual beli di perlengkapan wanita di daring *instagram* dapat disimpulkan yaitu : 1) ditemukan tiga tindak tutur asertif, 2) ditemukan tiga tindak tutur direktif, 3) ditemukan tiga tindak tutur ekspresif, 4) ditemukan dua tindak tutur komisif. Sedangkan fungsi tindak tutur ditemukan dua fungsi kompetitif yaitu, 1) memerintah, dan 2) meminta. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menemukan tiga jenis tindak tutur lokusi di antaranya yaitu : 1) tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), 2) tindak tutur lokusi pertanyaan (*interogatif*), 3) tindak tutur lokusi perintah (*imperatif*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wacana berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram* merupakan salah satu bentuk tuturan. Wacana berita gempa bumi tidak sekadar dipahami sebagai ujaran dalam rentetan kalimat yang panjang, melainkan sebagai informasi yang mempunyai maksud yang mengikat individu untuk melakukan sebuah tindakan konkret. Artinya kemampuan mengungkapkan kata atau kalimat secara tegas oleh penutur kepada mitra tutur yang mengandung kebenaran pernyataan, sekaligus melakukan suatu tindakan sesuai isi tuturannya.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahwa tindak tutur lokusi pada wacana gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram* terbagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur lokusi pernyataan (*deklaratif*), tindak tutur lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan tindak tutur lokusi perintah (*imperatif*). Dari ketiga jenis tindak tutur lokusi tersebut, terdapat 30 jenis tuturan. 10 tuturan lokusi pernyataan (*deklaratif*), 10 tuturan lokusi pertanyaan (*interogatif*), dan 10 tuturan lokusi perintah (*imperatif*).
2. Jumlah akun yang membagikan berita gempa bumi Sulawesi Barat di media sosial *Instagram* yang dijadikan penelitian yaitu terdiri dari 5 akun *Instagram*. 5 akun *Instagram* itu di antaranya yaitu

@info_majene, @makassar_info, @polman_update, @infomamuju , dan @infopalu. Kiranya 5 akun *Instagram* tersebut menjadi sumber data yang akurat dari penelitian ini.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia disarankan supaya melakukan penelitian sejenis yang bermuatan bidang kajian pragmatik dengan berbagai aspek agar eksistensi linguistik semakin bersaing dengan ilmu-ilmu lain.
2. Bagi para pembaca dan peneliti lain. Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi pembaca dalam mempelajari ilmu pragmatik secara khusus mengenai jenis-jenis tindak tutur lokusi. Para pembaca dan peneliti lain dapat mendalami dan menyempurnakan penelitian ini serta bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, Moat Emanuel. 2016. *Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Wacana Pengumuman di Gereja-Gereja Katolik Kevikepan Yogyakarta Periode Agustus-Desember 2015*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Banata Dharma.
- Antony, Mayfield. 2008. *What is Social Media?*. London : iCrossing.
- Ardiansyah, E. A., Indrayani, L.M., Riyanto, S. 2014. Jargon Pareta yang Dibentuk Melalui Proses Perluasan Makna. *Humaniora*, 26 (3) : 328-336.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmoko, Dwi Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta : Media Kita.
- Badudu, B. J. 2000. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.
- Basuki, Rinto Agus. 2013. Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa di Surakarta. *Jalababasa*, 9 (2 : 1-14).
- Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas Gramesia.
- Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes. 2015. Social Media : Defining, Devo;oping, and Divining, *Atlantic Journal of Communication*, Volume 23, 2015.
- Cangara H. Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raga Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik : Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

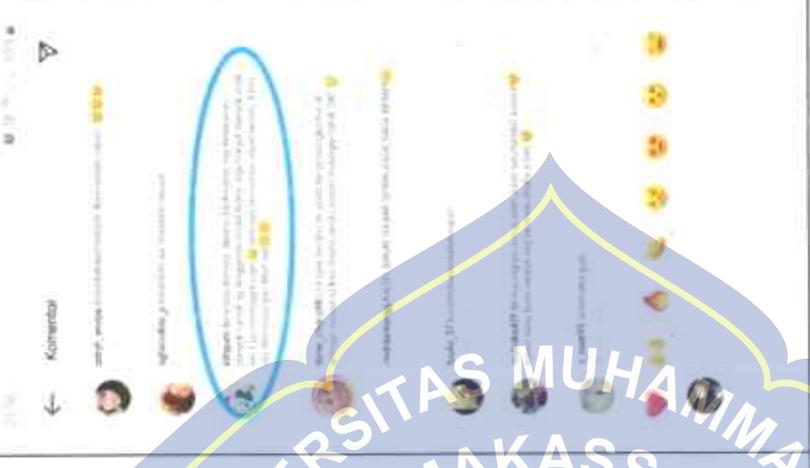
- Fitriah, Farrah dan Siti Sarah Fitriani. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R. H. Fitriadi. *Jurnal Master Bahasa*, Volume 5, No. 1, Januari 2017, hlm 53.
- Fitria, Rima. 2018. *Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring Instagram. Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Hasan, Alwi. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hennig-Thurau. et al. 2004. Electronic Word-of-Mouth Via Consumer-Opinion Platforms : What Motive Consumers to Articulate Themselves On The Internet. *Jurnal of Interactive Marketing*, 18 (1), 38-52.
- Keraf, Gorys. 1997. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Kotler, Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardikantoro, Bakti Hari. 2014. Analisis Wacana Kritis pada Tajun Anti Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Litera*, 13 (2) :215-225.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2017. *Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- M. Nisrina. 2015. *Bisnis Online Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*. Yogyakarta : Kobis.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Prosedur, Tren dan Etika*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.

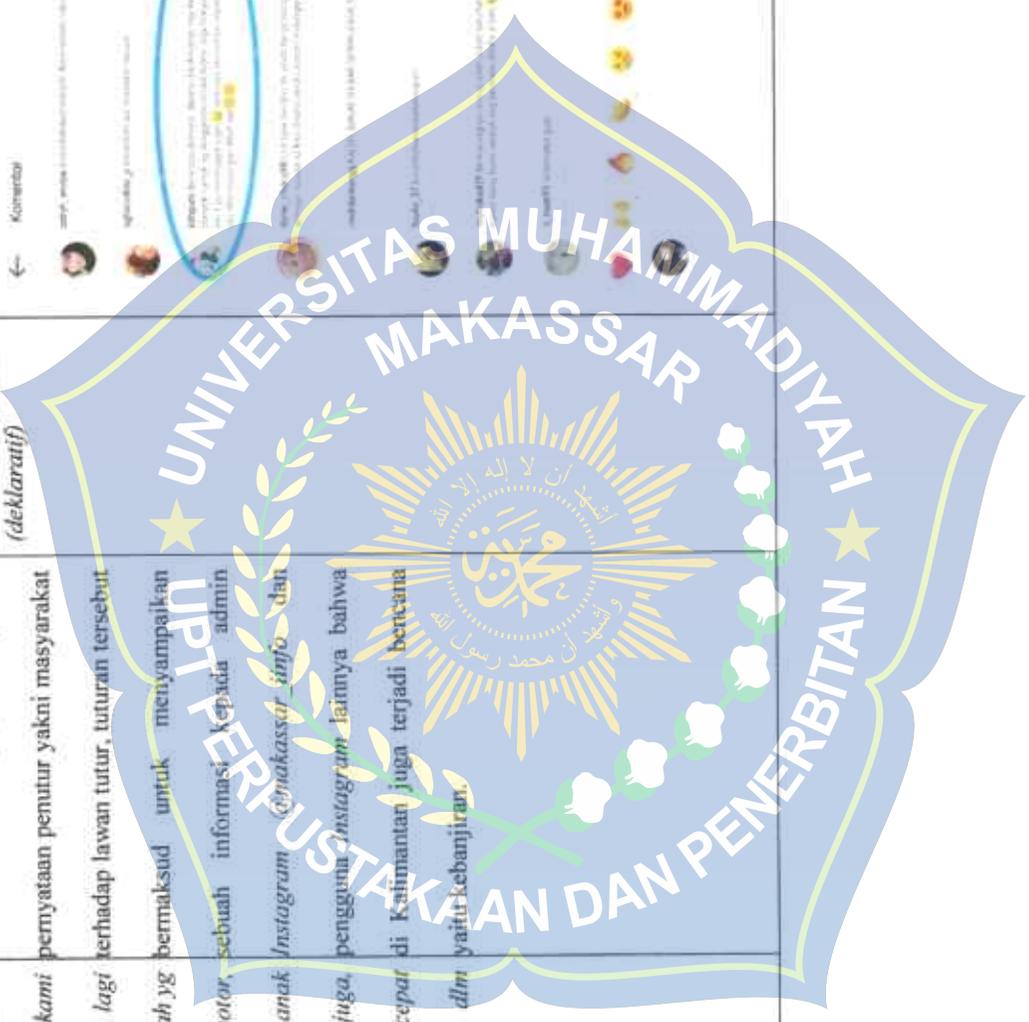
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Pragmatik*. Jakarta : Erlangga.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Purba, Andiopenta. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Jambi: Universitas Jambi.
- Prayitno, Harun Joko. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Rahardi, R. Kunjana. 2003. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : Dioma.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik : Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Lingkar Media Jogja.
- Rohmadi M. 2014. Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedogogia*, 17 (1) : 53-61.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Aangkas.
- Tola, Ardianto. 2013. *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu*. Skripsi. Manado : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Manado.
- Verhaar, J. W. M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2016. *Manajemen Bahasa : Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.



Tabel II : Jenis dan Tuturan Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial Instagram

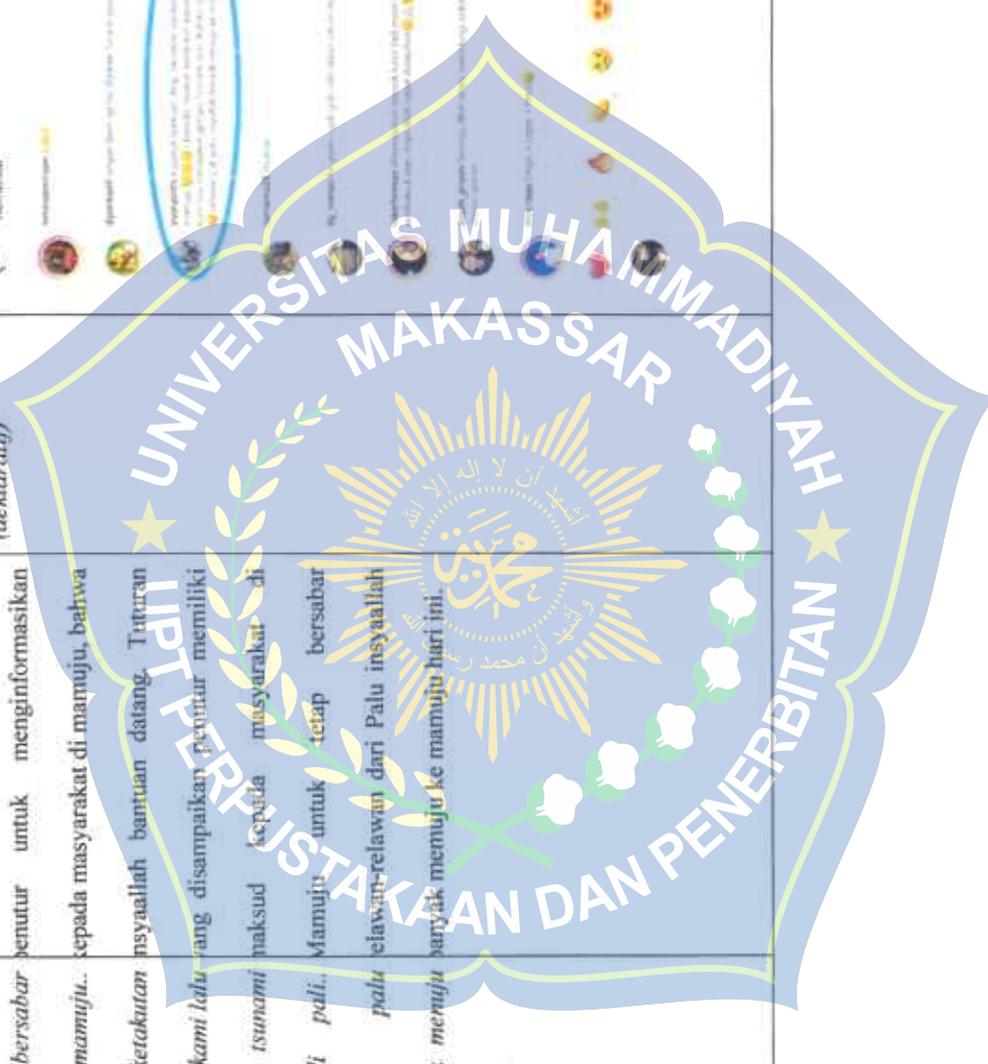
No.	Segmen Tutur	Hasil Analisis Data	Jenis Tindak Tutur Lokusi	Tuturan
1.	<p>Fisalf : "Sampai balikpapan loh goyangan nya, tadi ngurasakan goyang jam 02:30, sebelumnya siang juga terasa sampai disini balikpapan".</p>	<p>Data tuturan (1) merupakan pernyataan penutur yakni masyarakat terhadap lawan tutur, yaitu admin Instagram dan pengguna @info_majene dan pengguna lainnya bahwa ia merasakan guncangan gempa tersebut. Tuturan yang dituturkan oleh masyarakat di atas memiliki maksud untuk memberikan sebuah informasi terhadap admin Instagram dan pengguna @info_majene dan pengguna Instagram lainnya.</p>	<p>Lokusi pernyataan (deklaratif)</p>	

2.	<p>Kityjumi : "Bencana dimana-mana & kami dikalimantan lagi kebakaran banyak rumah yg tenggelam, mobil, sapi hanyut, banyak anak kecil yg meninggal juga. semoga semuanya berlalu & kita sllu dlm lindungan Allah swt".</p>	<p>Data tuturan (2) merupakan pernyataan penutur yakni masyarakat lagi terhadap lawan tutur, tuturan tersebut bermaksud untuk menyampaikan informasi kepada admin Instagram @makassar_info dan pengguna Instagram lainnya bahwa Kalimantan juga terjadi bencana yaitu kebakaran.</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p>	 <p>The screenshot shows an Instagram post from the account 'Kityjumi'. The text of the post is: "Bencana dimana-mana & kami dikalimantan lagi kebakaran banyak rumah yg tenggelam, mobil, sapi hanyut, banyak anak kecil yg meninggal juga. semoga semuanya berlalu & kita sllu dlm lindungan Allah swt". A blue circle highlights the text "Bencana dimana-mana & kami dikalimantan lagi kebakaran banyak rumah yg tenggelam, mobil, sapi hanyut, banyak anak kecil yg meninggal juga". The post has several likes and comments visible.</p>
----	---	--	---------------------------------------	---

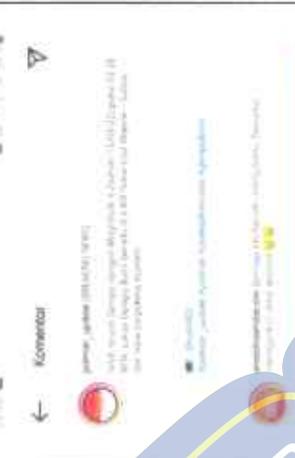


3.	<p>Yaferahmat : "Ya Allah, Tuturan pada data (3) dimaksudkan semua yg penutur untuk menginformasikan diperlihatkan sangat kepada pengguna Instagram lainnya, kukenal tidak pernah bahwa semua tempat yang menyangka akan melihatnya diperlihatkan sangat ia kenal. dalam kondisi yang jauh Tuturan yang disampaikan penutur berbeda. Semoga Allah memiliki maksud kepada masyarakat kelalu melindungi dan di Mamuju untuk tetap tabah menjaga teman-teman dan mengidapi cobaan ini. saudara-saudara disana. Tetap tabah masyarakat di Mamuju. Cobaan ini insya Allah akan dilewati".</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p>	
----	--	---------------------------------------	--

<p>4.</p>	<p>Sryaryanthi : "Insyoallah bantuan ding. bersabar saudara kami di mamuju.. kami bs rasakan ketakutan kalian sama ketika kami lalu merasakan gempa, tsunami dan likufaksi di pali. Mamuju dr relawan2 dr insyvaallah banyak menuju ke mamuju hari ini.</p>	<p>Tuturan pada data (4) dimaksudkan penutur untuk menginformasikan kepada masyarakat di mamuju, bahwa insyaallah bantuan datang. Tuturan yang disampaikan penutur memiliki maksud kepada masyarakat di Mamuju untuk tetap bersabar melawan-relawan dari Palu insyaallah sanyak menuju ke mamuju hari ini.</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p>	
-----------	---	--	---	--

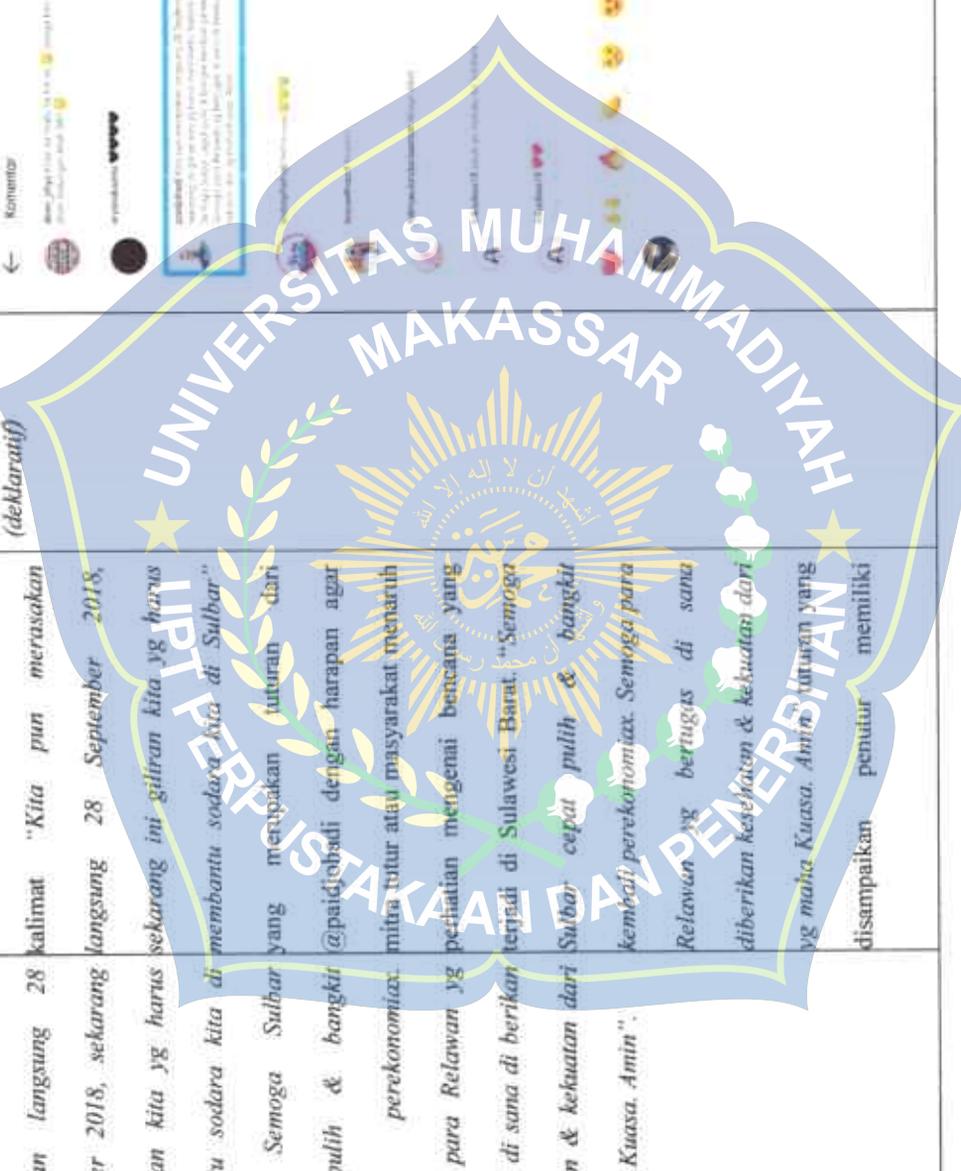


<p>5.</p> <p>Nur_ikhwanaaaa : "Mohon untuk teman-teman yang mengungsi perhatikan sekitarnya. Kalau mau ke tempat yg tinggi usahakan di tempat yg lapang di tempat yg lapang jangan dekat tebing pohon besar dekat tebing pohon besar ataupun sungai. Apalagi hujan deras ini struktur tanahnya sedang hujan deras ini juga rawan" kepada mitra tutur struktur tanahnya juga tersebut mengandung makna "rawan".</p>	<p>Tuturan pada data (5) terdapat kalimat "Mohon untuk teman-teman yang mengungsi perhatikan sekitarnya. Kalau mau ke tempat yg tinggi usahakan di tempat yg lapang di tempat yg lapang jangan dekat tebing pohon besar ataupun sungai. Apalagi hujan deras ini struktur tanahnya sedang hujan deras ini juga rawan" kepada mitra tutur tersebut mengandung makna deklaratif berupa informasi. Harapan penutur dengan menginformasikan tersebut kepada mitra tutur agar menaruh perhatian mengenai informasi yang disampaikan oleh penutur.</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p> 
--	---	---

6.	Muhamadfajar657 : Tuturan pada data (6) terdapat "Ternyata gempu 5,9 kemarin itu baru gempu awalan".	Tuturan yang merupakan turunan @muhamadfajar657 untuk menyatakan sesuatu kepada pengguna Instagram lainnya, bahwa gempu 5,9 kemarin itu baru awalan. Tuturan tersebut membuat pengguna Instagram lainnya menaruh perhatian terhadap informasi yang di sampaikan oleh @muhamadfajar657.	Lokasi pernyataan (deklaratif)	
----	--	--	--------------------------------	---



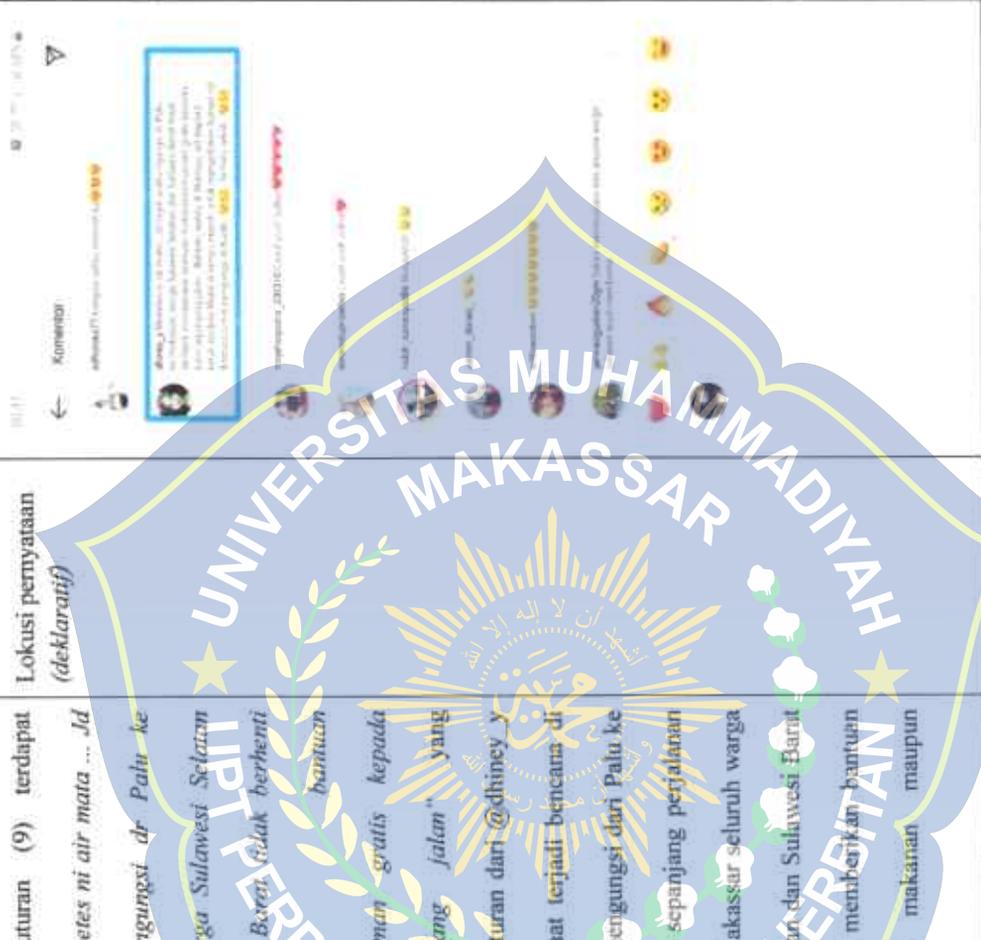
7.	<p>Paidjohadi : "Kita pun merasakan langsung 28 September 2018, sekarang ini giliran kita yg harus membantu saudara kita di Sulbar".</p> <p>Semoga Sulbar yang merupakan tuturan dari @paidjohadi dengan harapan agar mitra tutur atau masyarakat menengah kembali perekonomian. Semoga para Relawan yg perhatian mengenai bencana yang bertugas di sana di berikan kesehatan & kekuatan dari Sulbar cepat pulih & bangkit kembali perekonomiannya. Semoga para Relawan yg bertugas di sana diberikan kesehatan & kekuatan dari yg maha Kuasa. Amin. Tuturan yang disampaikan penutur memiliki</p>	<p>Tuturan pada data (7) terdapat 28 kalimat "Kita pun merasakan langsung 28 September 2018, sekarang ini giliran kita yg harus membantu saudara kita di Sulbar".</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p>	
----	--	---	---------------------------------------	---



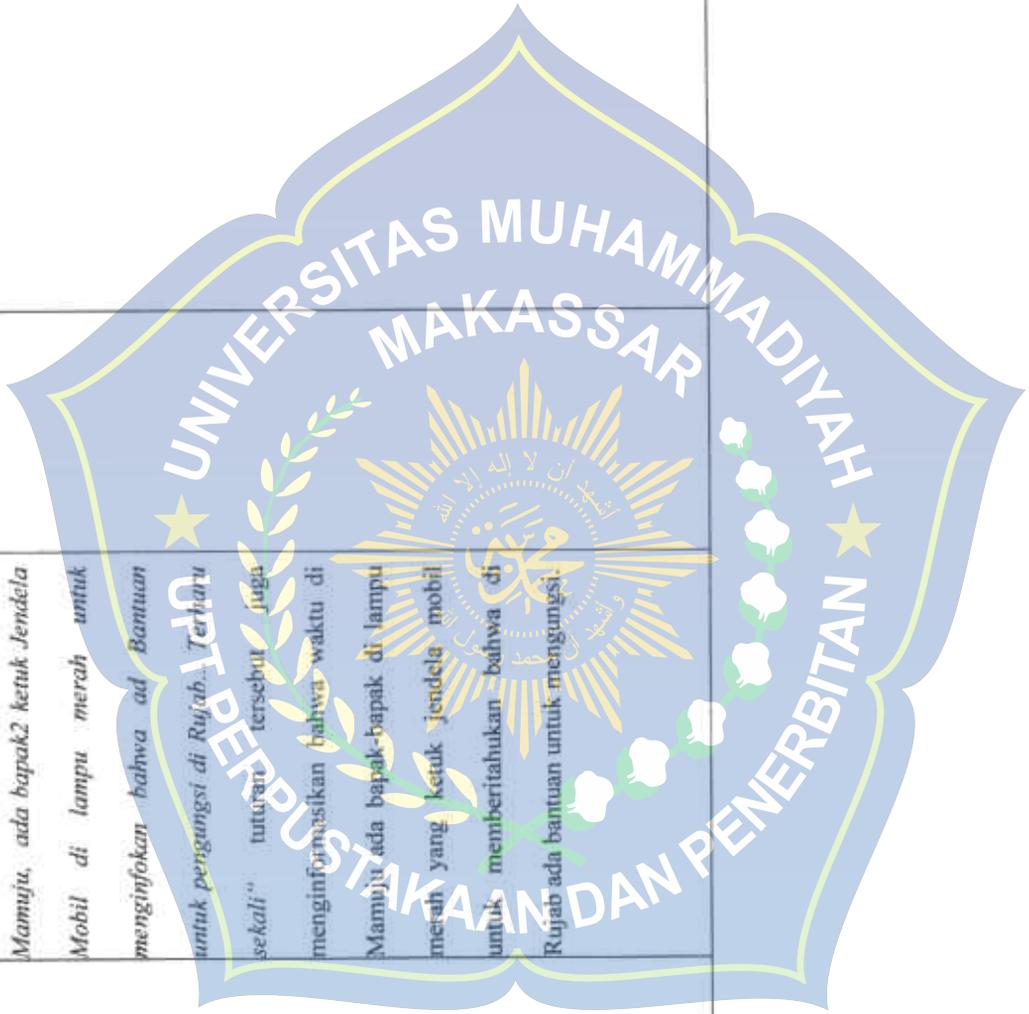
harapan kepada masyarakat di Sulawesi Barat agar cepat pulih dan perekonomiannya bangkit kembali. Tutan tersebut juga memiliki harapan kepada relawan yang ditugaskan di sana semoga diberikan kesehatan dan kekuatan oleh yang maha kuasa.



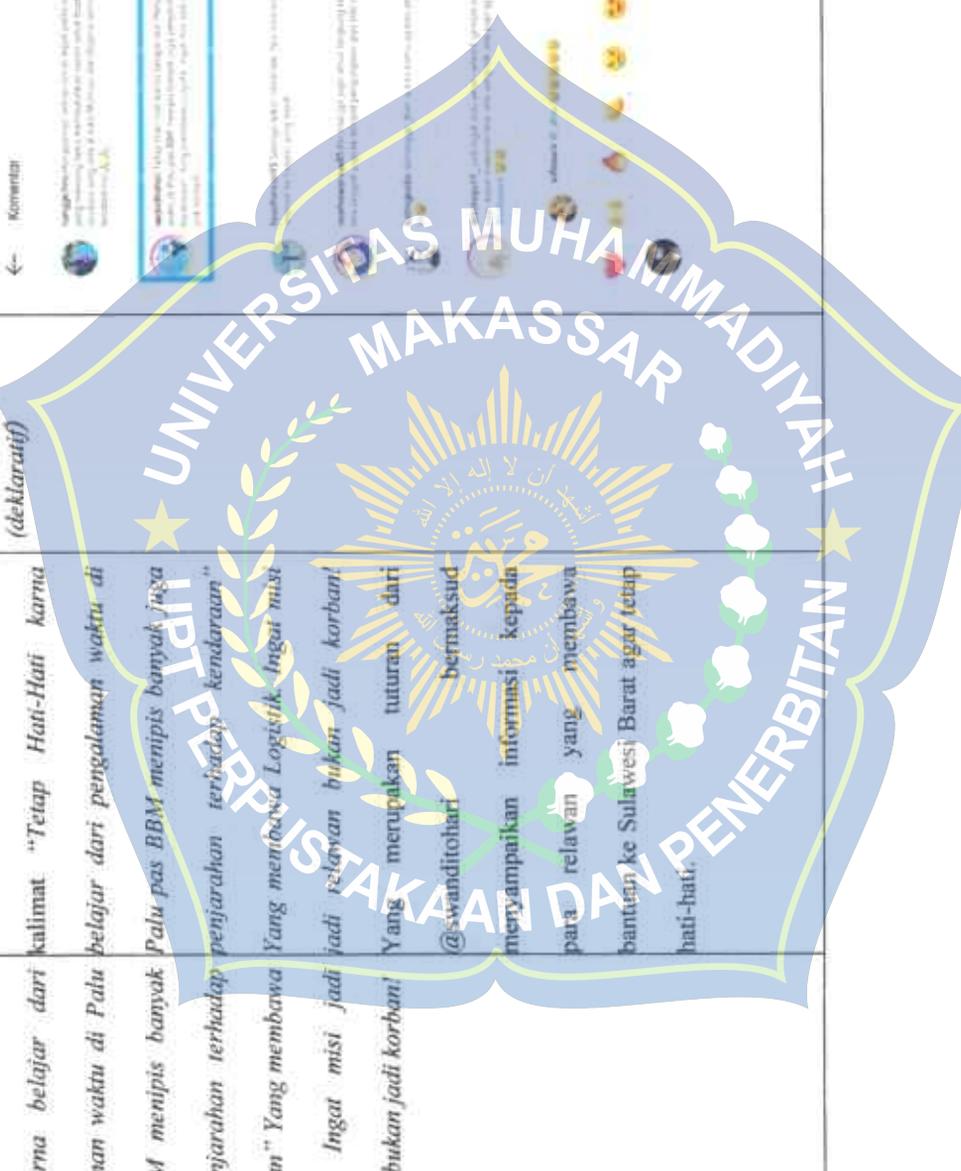
8.	<p>Abdulazisnur_ : "Terima kasih untuk seluruh masyarakat SULAWESI TENGAH, atas bantuannya untuk masyarakat korban gempa SULBAR yang merupakan tuturan dari @abdulazisnur untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Sulawesi Tengah atas bantuan yang diberikan kepada masyarakat korban gempa bumi Sulawesi Barat."</p>	<p>Pada data tuturan (8) terdapat kalimat "Terima kasih untuk seluruh masyarakat SULAWESI TENGAH, atas bantuannya untuk masyarakat korban gempa SULBAR (ainfopalu)" yang merupakan tuturan dari @abdulazisnur untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Sulawesi Tengah atas bantuan yang diberikan kepada masyarakat korban gempa bumi Sulawesi Barat.</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p>	
----	---	--	---------------------------------------	--

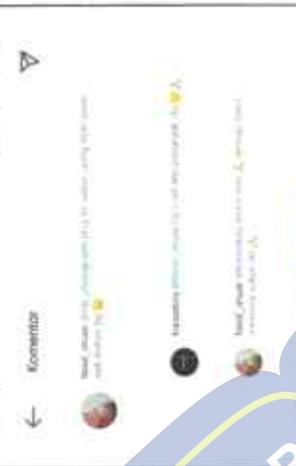
9.	<p>Dhiney_y : "Menetes ni air mata ... Id ingat waktu ngungsi dr Palu ke makassar, warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan makanan/minuman gratis kepada kami kami sepanjang jalan" yang merupakan tuturan dari @dhiney_y bahwa pada saat terjadi bencana di Palu mereka mengungsi dari Palu ke Makassar, dan sepanjang perjalanan dari Palu ke Makassar seluruh warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan baik berupa makanan maupun</p>	<p>Pada data tuturan (9) terdapat kalimat : "Menetes ni air mata ... Id ingat waktu ngungsi dr Palu ke makassar, warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan makanan/minuman gratis kepada kami kami sepanjang jalan" yang merupakan tuturan dari @dhiney_y bahwa pada saat terjadi bencana di Palu mereka mengungsi dari Palu ke Makassar, dan sepanjang perjalanan dari Palu ke Makassar seluruh warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tidak berhenti memberikan bantuan baik berupa makanan maupun</p>	<p>Lokasi pernyataan (deklaratif)</p> 
----	---	---	---

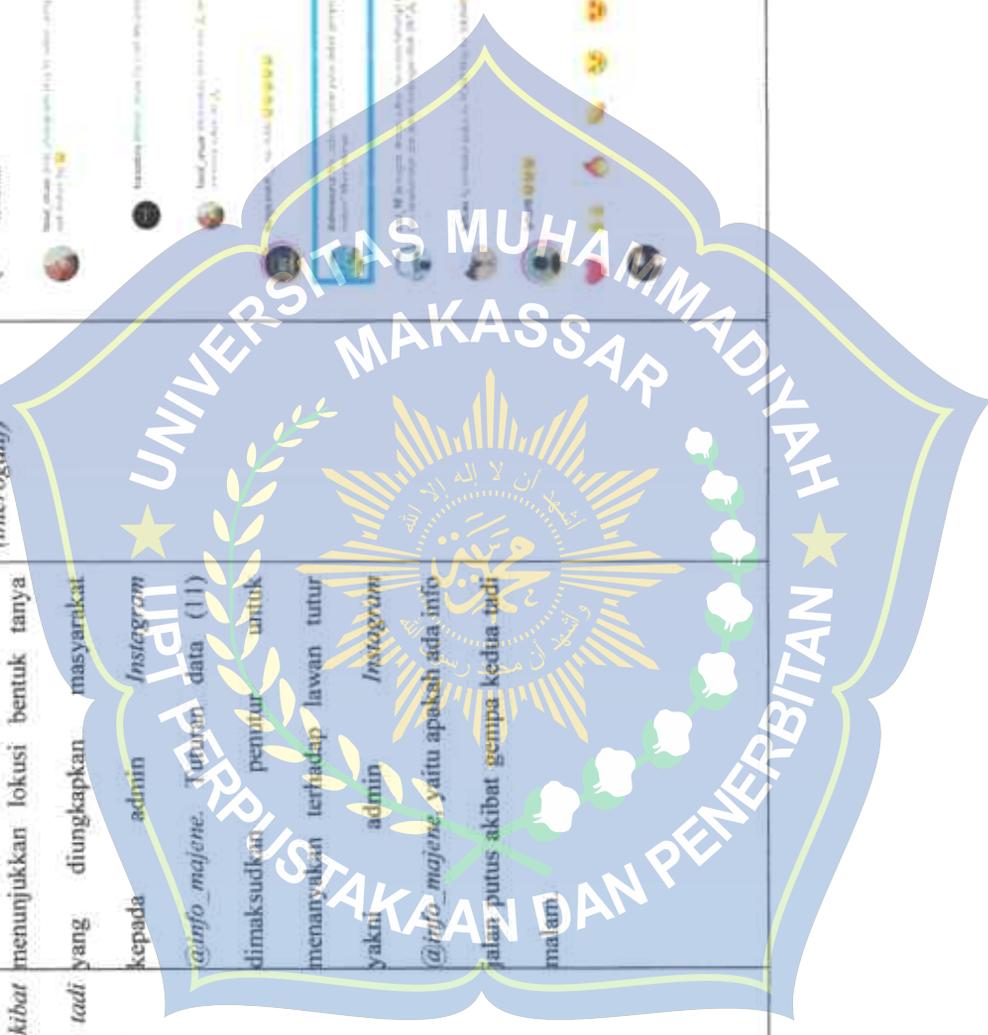
minuman. "Bahkan, waktu di Mamuju, ada bapak2 ketuk Jendela Mobil di lampu merah untuk menginfokan bahwa ad Bantuan untuk pengungsi di Rujab... Terharu sekali" tuturan tersebut juga menginformasikan bahwa waktu di Mamuju ada bapak-bapak di lampu merah yang ketuk jendela mobil untuk memberitahukan bahwa di Rujab ada bantuan untuk pengungsi.



10.	Swanditohari : "Tetap Hati-Hati karna belajar dari Palu pengalaman waktu di Palu pas BBM menipis banyak juga penjarahan terhadap kendaraan" Yang membawa Logistik. Ingat misi jadi relawan bukan jadi korban!	Pada data tuturan (10) terdapat kalimat "Tetap Hati-Hati karna belajar dari pengalaman waktu di Palu pas BBM menipis banyak juga penjarahan terhadap kendaraan" Yang membawa Logistik. Ingat misi jadi relawan bukan jadi korban! Yang merupakan tuturan dari @swanditohari bermaksud menyampaikan informasi kepada para relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat agar tetap hati-hati.	Lokasi pernyataan (deklaratif)	
-----	---	---	--------------------------------	--



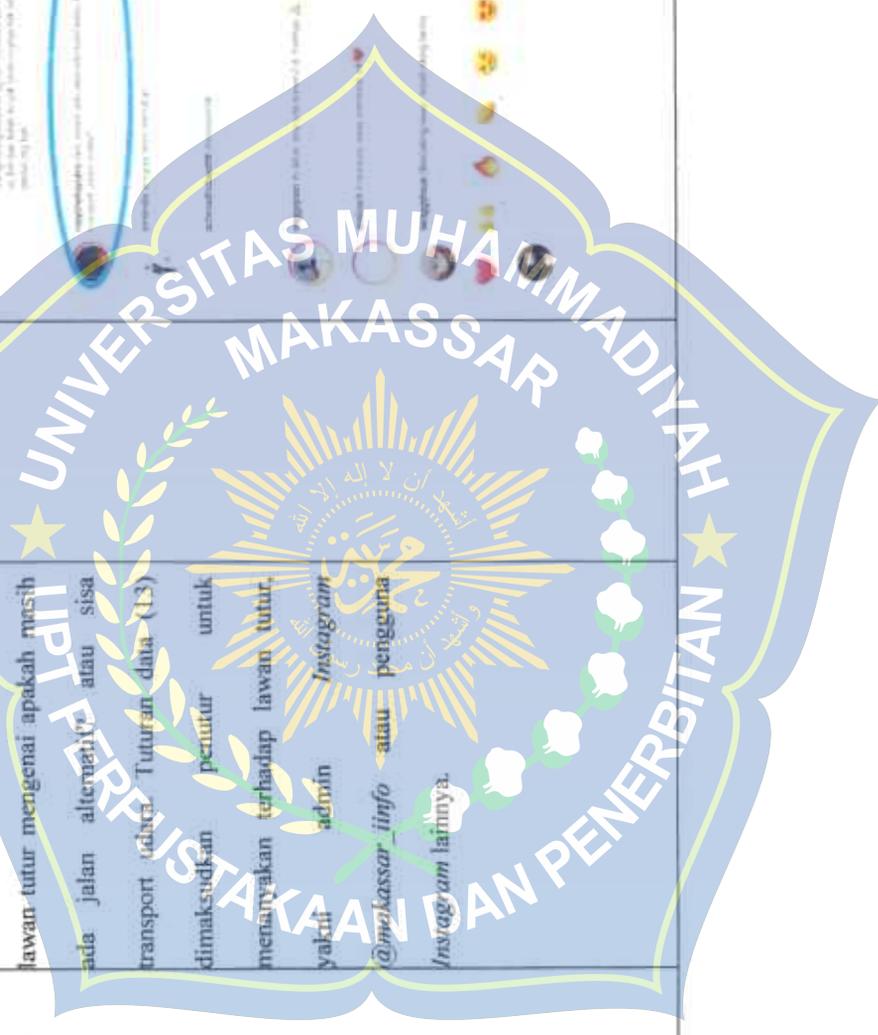
11.	Didinosauruz : "Min... ada info jalan putus akibat gempa kedua tadi malam?Mhon infonya".	Pada tuturan data (11) di atas menunjukkan lokasi bentuk tanya yang diungkapkan masyarakat kepada admin Instagram @info_majene. Tuturan data (11) dimaksudkan penuntut untuk menanyakan terhadap lawan tutur yakni admin Instagram @info_majene, yaitu apakah ada info jalan putus akibat gempa kedua tadi malam.	Lokasi pertanyaan (interogatif)	
-----	--	---	---------------------------------	---

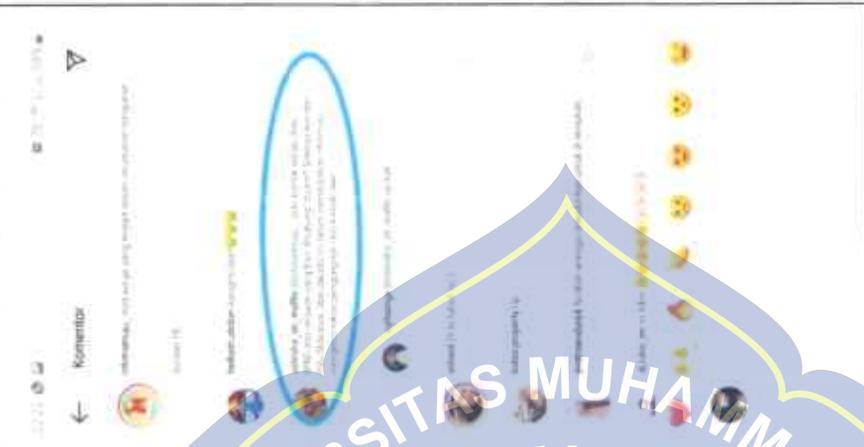


12.	<p>Anakrantaumij : Tuturan pada data (12) di atas</p> <p>"Bagaimana cara dapat menunjukkan lokusi bentuk tanya pada ini? Apa syarat dan yang diungkapkan penutur kepada ketentuannya? Krna rumah lawan tutur atau admin Instagram sy roboh di Mamuju Alamat @makassar_info atau pengguna JL. Tamasapi Danga, Instagram lainnya. Tuturan data (12) samping masjid dan panti dimaksudkan penutur untuk asuhan kali Mamuju menayakan terhadap lawan tutur pariwisata kota dan skrng yakin bagaimana cara dapat dana ini? keluarga lgi di pengungsian. Dan apa syarat dan ketentuannya.</p> <p>Di tunggu infonya Pak</p> <p>Terima kasih".</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	 <p>The screenshot shows an Instagram post with a blue circle highlighting the text: "Bagaimana cara dapat menunjukkan lokusi bentuk tanya pada ini? Apa syarat dan yang diungkapkan penutur kepada ketentuannya? Krna rumah lawan tutur atau admin Instagram sy roboh di Mamuju Alamat @makassar_info atau pengguna JL. Tamasapi Danga, Instagram lainnya. Tuturan data (12) samping masjid dan panti dimaksudkan penutur untuk asuhan kali Mamuju menayakan terhadap lawan tutur pariwisata kota dan skrng yakin bagaimana cara dapat dana ini? keluarga lgi di pengungsian. Dan apa syarat dan ketentuannya." The post includes a profile picture, a name, and a grid of emojis.</p>
-----	--	--	---



13.	<p>Rayyanekaputra : "Deh, masih ada jalan alternatif kalau begitu? atau bisa transport udara mami?"</p>	<p>Tuturan pada data (13) di atas menunjukkan lokasi bentuk tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur mengenai apakah masih ada jalan alternatif atau bisa transport udara. Tuturan data (13) dimaksudkan penutur untuk menanyakan terhadap lawan tutur, yakni admin Instagram @mekassar_info atau pengguna Instagram lainnya.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	
-----	---	--	--	--

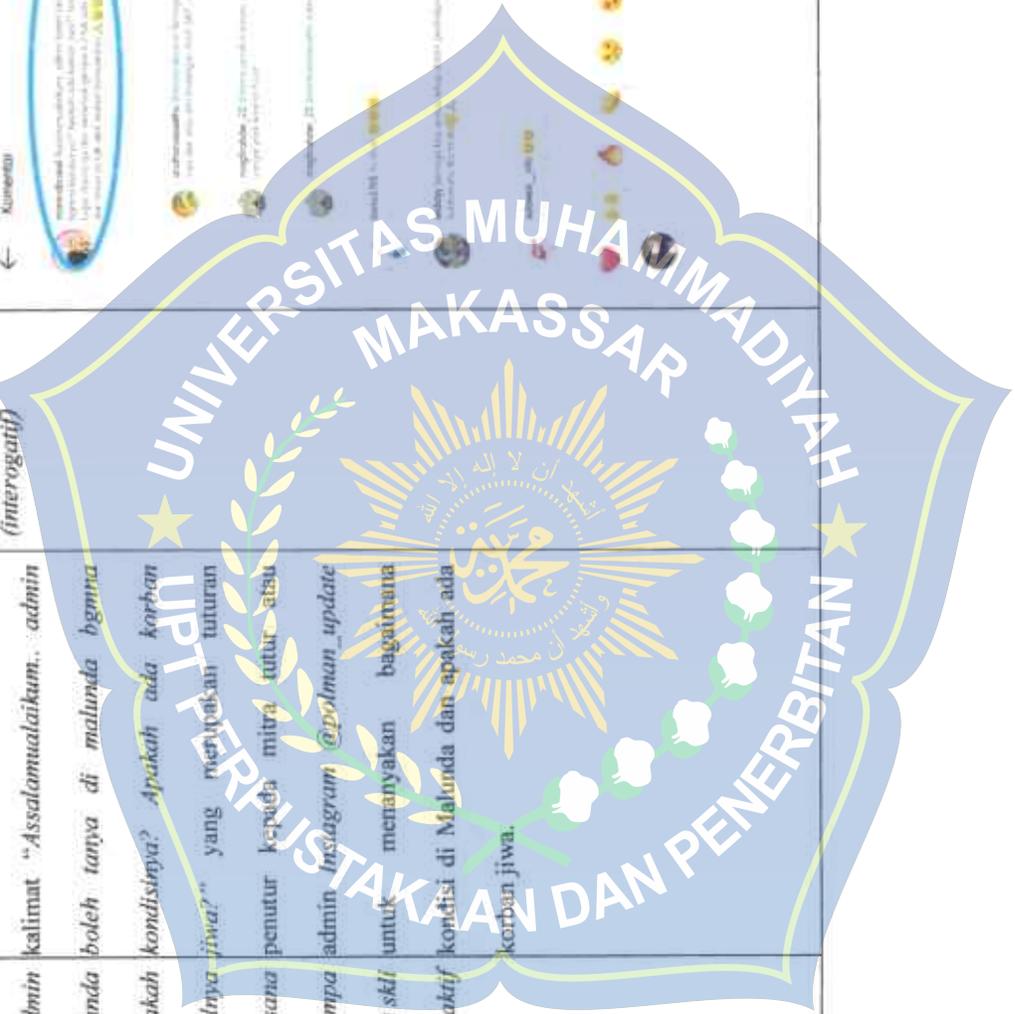


14.	<p>Zalindra_ali_maffla : Tuturan pada data (14) di atas @infomamaju ada kontak warga atau BPBD dan relawan yang bisa dihubungi disana? Soalnya kita dari Palu, Makassar, dan Jakarta ini belum mendapatkan informasi mengenai pengungsian dan jiwa.</p>	<p>Tuturan pada data (14) di atas menunjukkan lokasi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur/salah satu masyarakat kepada mitra tutur/admin Tuturan data (14) @infomamaju. Tuturan data (14) dimaksudkan untuk menanyakan informasi terhadap mitra tutur yakni apakah lokasi ada kontak warga atau BPBD dan relawan yang bisa ia hubungi disana.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	 <p>The screenshot shows an Instagram post from the account 'infomamaju'. The post contains a question in Indonesian asking for contact information for BPBD and volunteers in Palu, Makassar, and Jakarta. A blue circle highlights a comment from user 'Zalindra_ali_maffla' which asks for contact information for BPBD and volunteers in Palu, Makassar, and Jakarta, and mentions that they have not yet received information regarding evacuees and lives.</p>
-----	---	---	--	--

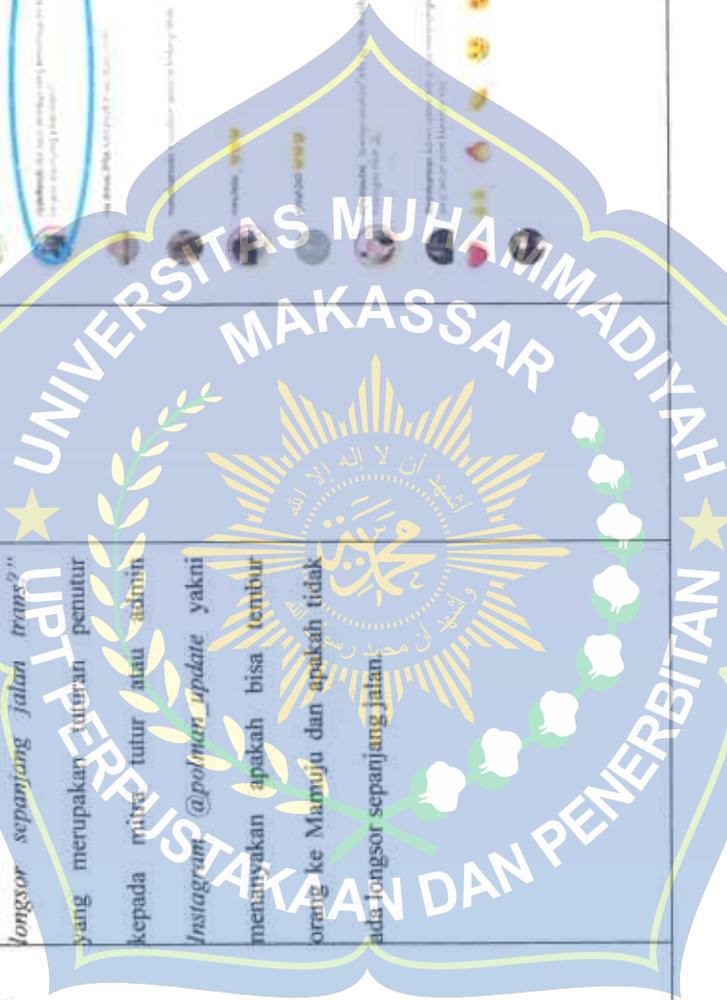
15.	<p>Wawansaputra_sch : Min.. Ini gempa susulan lagi kah sampe bangunan runtuh? Kemarin 5,9 kan? Hari ini 6,2? Berarti susulan?</p>	<p>Tuturan pada data (15) di atas menunjukkan lokusi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur kepada mitra tutur yakni admin Instagram @infomamaju. Tujuan data (15) dimaksudkan untuk menanyakan terhadap mitra tutur yakni, apakah terjadi gempa susulan sampai bangunan runtuh.</p>	<p>Lokusi pertanyaan (interogatif)</p>	
-----	--	--	--	---



16.	<p>Monicabroksil : Tuturan pada data (16) terdapat "Assalamualaikum.. admin boleh tanya di malunda boleh tanya di malunda bgmna bgmna kondisinya? Apakah kondisinya? Apakah ada korban ada korban jiwa? Soalnya jiwa?" yang menyatakan tuturan suami sy lagi tugas disana penutur kepada mitra tutur atau tapi dari semengjak genpa admin <i>Instagram @polman_update</i> 6,2 tdk ada kontak sama skli untuk meranyakan bagaimana dan nmornya tdk aktif kondisi di Malunda dan apakah ada korban jiwa. mohon bantuannya.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	
-----	--	--	--



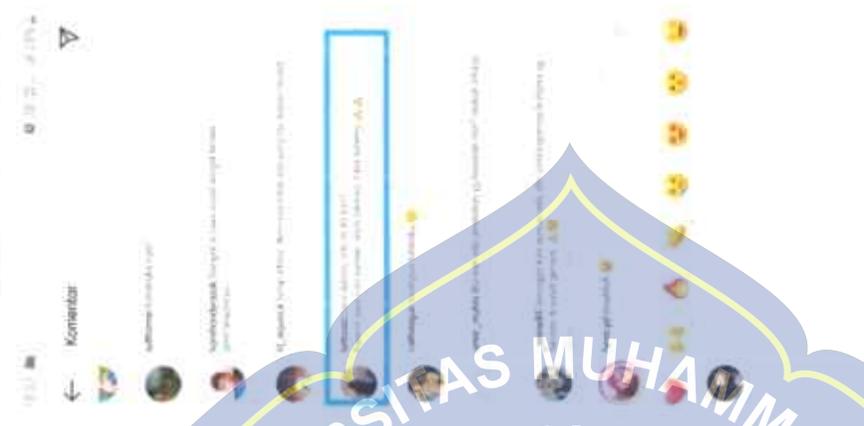
17.	<p>Rijaleffendii : "Min bisa ji tembus orng kemaju ini kah? Nda ada ji longsor sepanjang jalan irans?"</p>	<p>Tuturan pada data (17) terdapat kalimat "Min bisa ji tembus orng kemaju ini kah? Nda ada ji longsor sepanjang jalan irans?" yang merupakan tuturan penutur kepada mitra tutur atau abimuh Instagram @polman_update yakni menanyakan apakah bisa tembur orng ke Mamuju dan apakah tidak ada longsor sepanjang jalan.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interrogatif)</p>	
-----	--	--	---	--

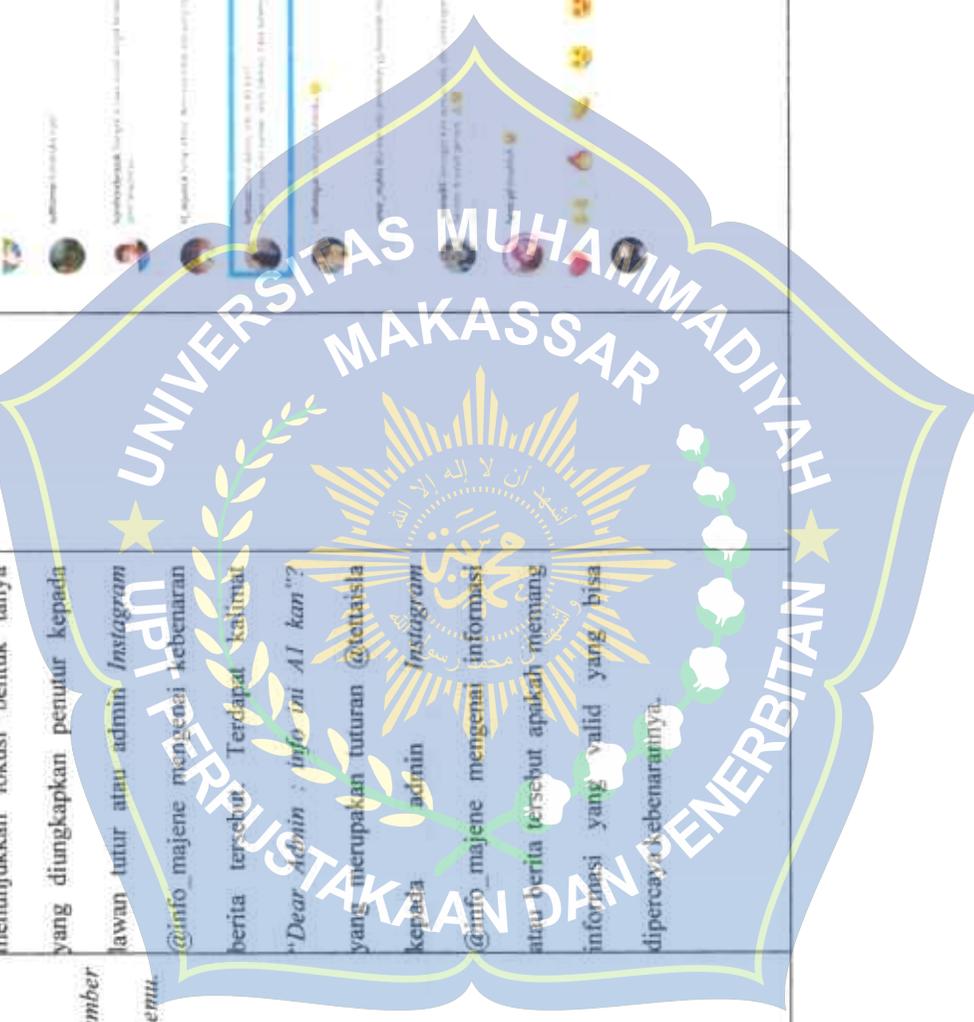


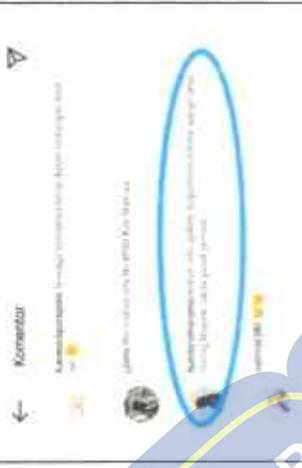
18.	<p>Islahiyaa : "Alhamdulillah, btw ini di majene atau di mamuju min? Postingannya majene, tapi captionnya mamuju? Seriously? Mohon maaf sebelumnya"</p> <p>Poiman_update</p> <p>"@islahiyya mohon maaf kak yg benar itu di mamuju, terima kasih sudah mengingatkan Islahiyyaa</p> <p>"@polman_update terima kasih juga atas info nya min.</p>	<p>Tuturan pada data (18) terdapat kalimat "Alhamdulillah, btw ini di mamuju min? Postingannya majene, tapi captionnya mamuju? Seriously? Mohon maaf sebelumnya" yang merupakan tuturan masyarakat atau @islahiyya kepada admin Instagram @polman_update untuk menanyakan kepastian beritanya apakah dari Majene atau Mamuju. Dalam kalimat tersebut admin Instagram @polman_update menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh @islahiyya dengan baik.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	
-----	---	--	--	--

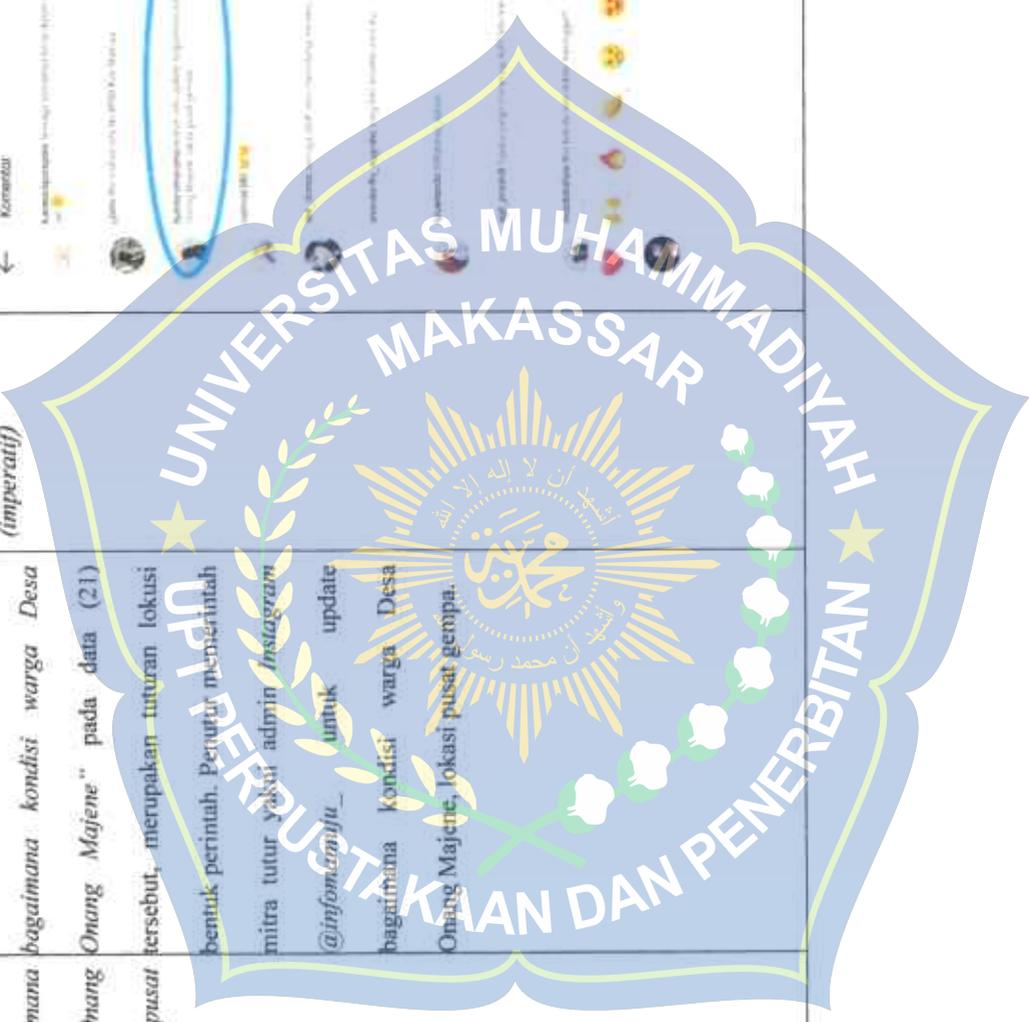
<p>19.</p>	<p>Immiasywad : "Daerah mana saja ini yg rusak min"?</p>	<p>Tuturan pada data (19) di atas menunjukkan lokasi bentuk tanya yang di ungkapkan penutur kepada mitra tutur yakni admin Instagram @info_majene. Terdapat kalimat "Daerah mana saja ini yg rusak min"? yang merupakan tuturan masyarakat atau @immiasywad kepada admin Instagram @info_majene yaitu menanyakan daerah mana saja yang rusak akibat gempa tersebut.</p>	<p>Lokasi pertanyaan (interogatif)</p>	
------------	--	---	--	--

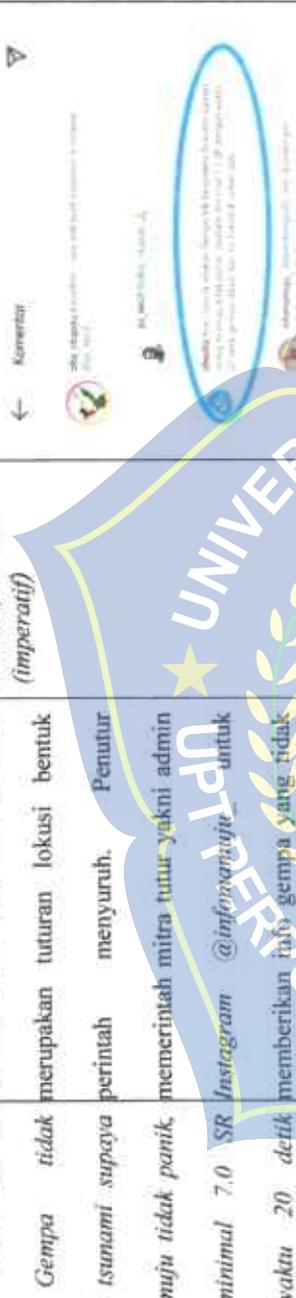


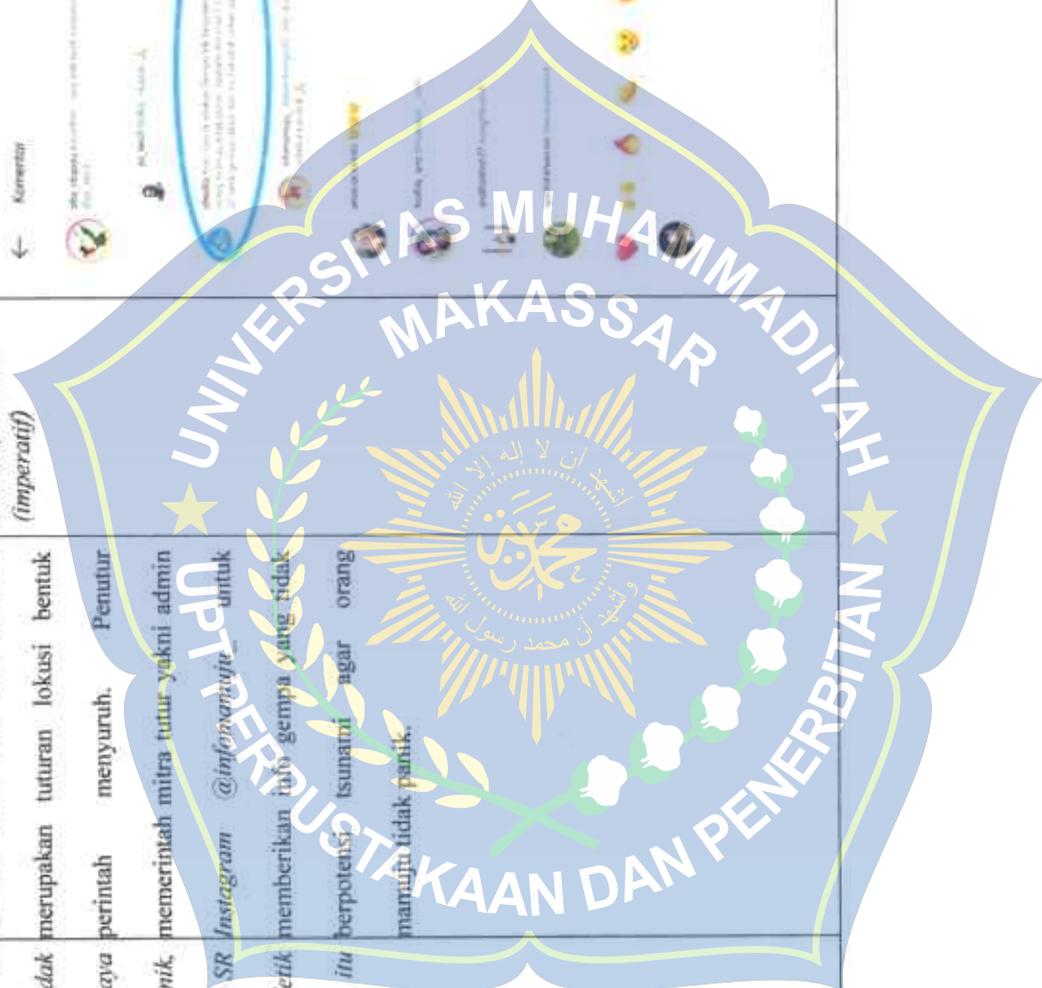
20.	<p>Tertaisia : "Dear Admin : info ini AI kan" Karena saya cari sumber resmi lainnya, tidak ketemu.</p>	<p>Tuturan pada data (20) di atas menunjukkan lokasi bentuk tanya yang diungkapkan penutur kepada lawan tutur atau admin <i>Instagram</i> @info_majene mengenai kebenaran berita tersebut. Terdapat kalimat "Dear Admin : info ini AI kan" yang merupakan tuturan @tettaisia kepada admin <i>Instagram</i> @info_majene mengenai informasi atau berita tersebut apakah memang informasi yang valid yang bisa dipercaya kebenarannya.</p>	Lokasi pertanyaan (<i>interogatif</i>)	
-----	--	--	---	--



21.	Bundaromarama : "Mohon info update bagaimana kondisi warga Desa Majene, lokasi pusat gempu".	Tuturan "Mohon info update bagaimana kondisi warga Desa Onang Majene" pada data (21) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Peratur memerintah mitra tutur yakni admin Instagram @infomanyju_ untuk update bagaimana kondisi warga Desa Onang Majene, lokasi pusat gempu.	Lokusi perintah (imperatif)	
-----	--	--	-----------------------------	---



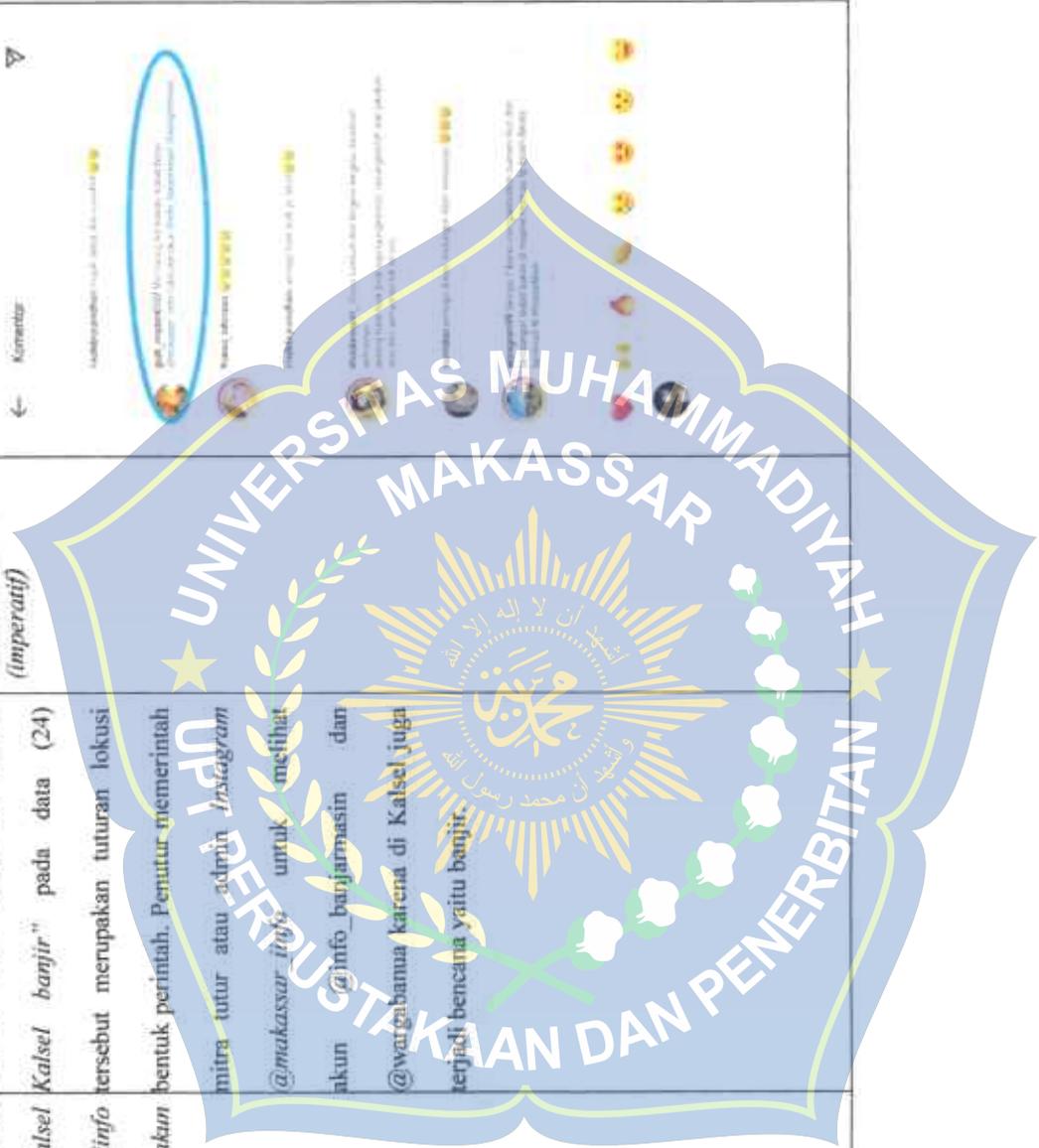
22.	<p>Ahsotta : "Kalo bisa di infokan gempa berpotensi tsunami supaya orang mamuju tidak panik, tsunami minimal 7.0 SR dengan waktu 20 detik gempa di luar dari insyaallah aman saja."</p>	<p>Tuturan pada data (22) tersebut merupakan tuturan lokusi bentuk perintah menyuruh. Penutur memerintah mitra tutur yakni admin Instagram @informaju untuk memberikan info gempa yang tidak berpotensi tsunami agar orang mamuju tidak panik.</p>	<p>Lokusi perintah (imperatif)</p>	
-----	---	--	------------------------------------	--



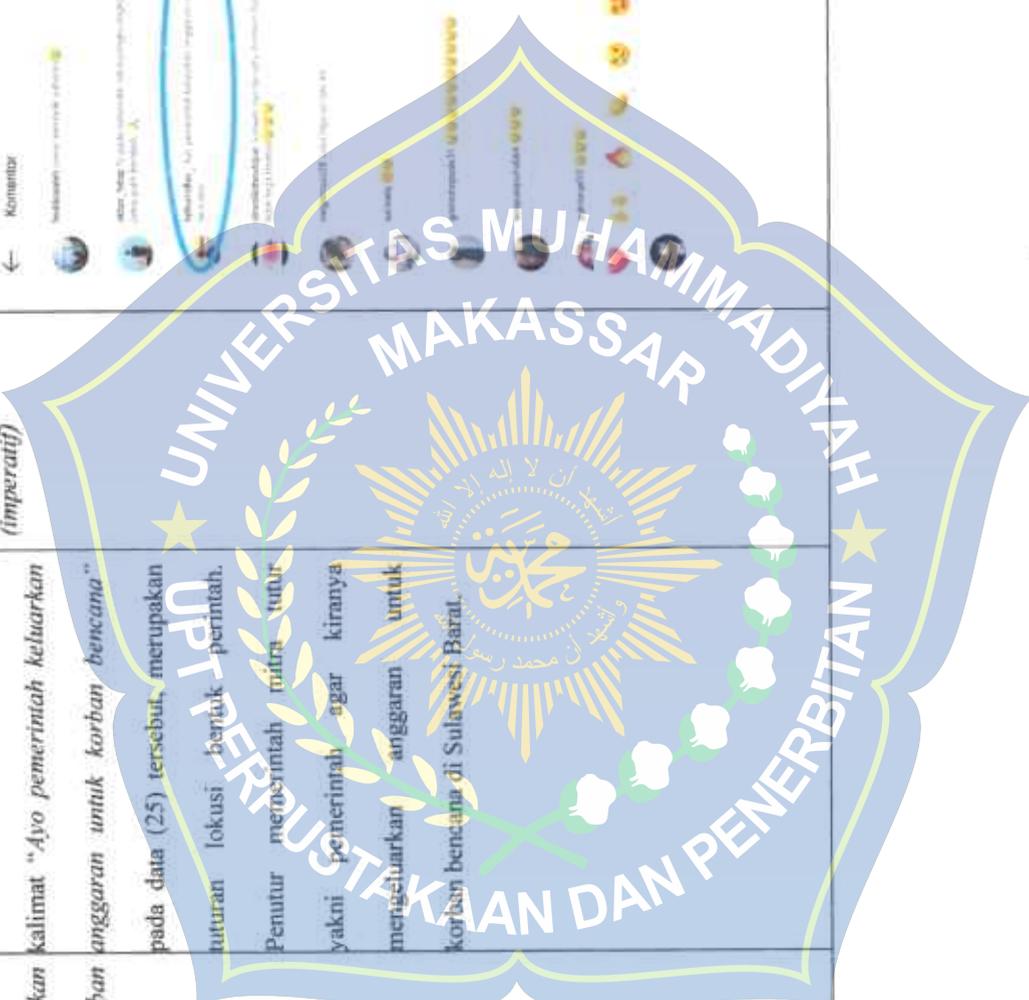
23.	Zoelfarzan : "Mohon Pak Polisi sm TNI kawal bantuan, relawan yg bawa bantuan, agar bantiannya bisa sampai dan tdk penjarahan. Mohon juga untuk teman2 relawan yg ini ke mamuju bawa bantuan untuk menyiapkan bantuan untuk di Malunda dan tappalang. Karena disana juga korban".	Tuturan : "Mohon Pak Polisi sm TNI kawal relawan yg bawa bantuan" relawan yg bawa bantuan, pada data (23) tersebut, merupakan agar bantiannya bisa sampai dan tdk penjarahan. Mohon juga untuk teman2 relawan yg ini ke mamuju bawa bantuan untuk menyiapkan bantuan untuk di Malunda dan Tappalang.	Lokasi perintah (imperatif)	
-----	--	--	-----------------------------	--



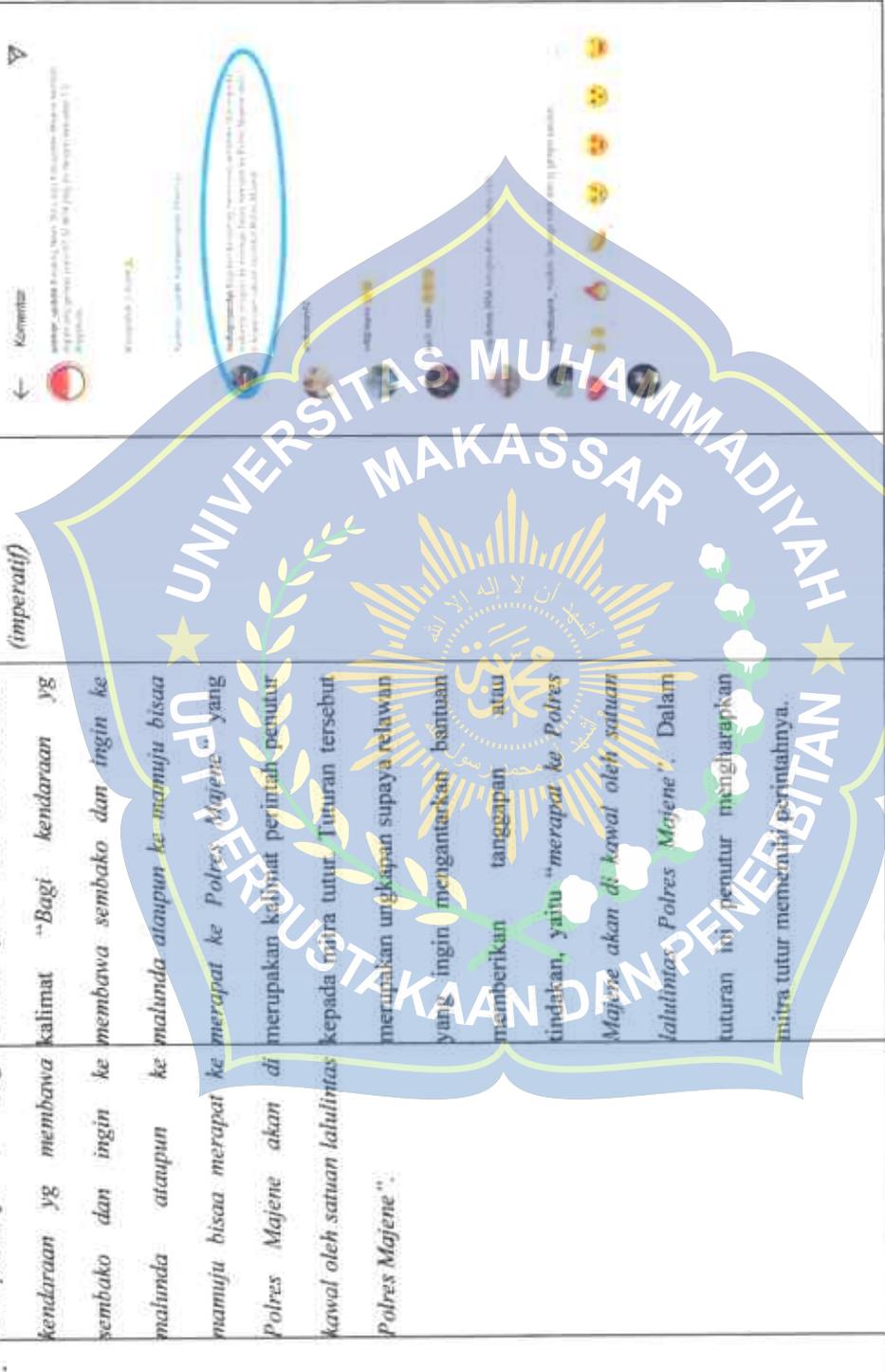
24.	Gusti_madam0107 : "Min tolong liat kondisi Kalsel banjir" pada data (24)	Tuturan "Min tolong liat kondisi Kalsel banjir" pada data (24)	Lokasi perintah (imperatif)	
-----	--	--	-----------------------------	--

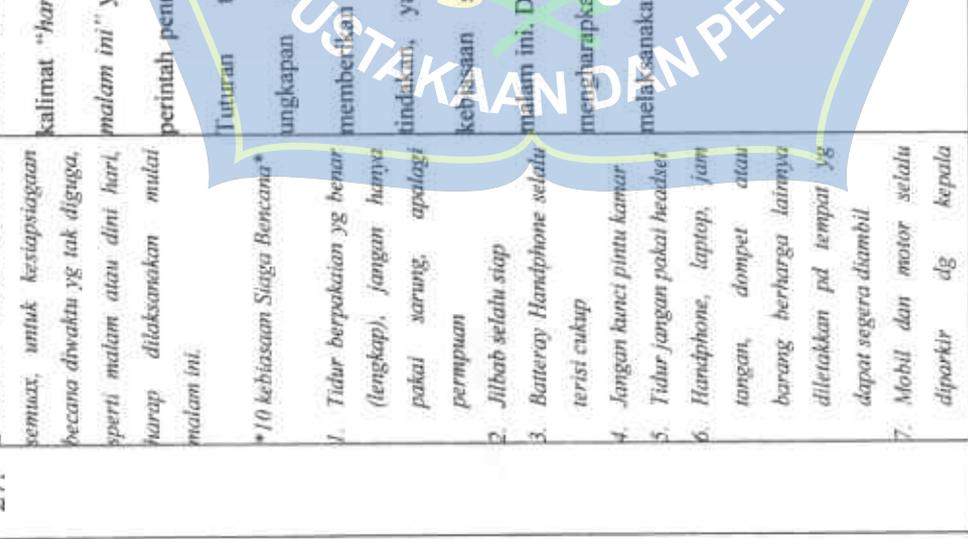


25.	<p>Fathurridha : "Ayo Tuturan pada data (25) terdapat pemerintah keluarkan kalimat "Ayo pemerintah keluarkan anggaran untuk korban bencana" bencana".</p>	<p>Tuturan pada data (25) terdapat kalimat "Ayo pemerintah keluarkan anggaran untuk korban bencana" pada data (25) tersebut, merupakan tuturan lokusi bentuk perintah. Penutur memerintah mitra tutur yakni pemerintah agar kiranya mengeluarkan anggaran untuk korban bencana di Sulawesi Barat.</p>	<p>Lokusi perintah (imperatif)</p>	
-----	---	---	------------------------------------	--



<p>26.</p> <p>Muhaprisandys : "Bagi Tuturan pada data (26) terdapat kendaraan yg membawa kalimat "Bagi kendaraan yg sembako dan ingin ke membawa sembako dan ingin ke malunda ataupun ke mamuju bisa mamuju bisa merapat ke Polres Majene yang Polres Majene akan di merupakan kabiyat perintah penutur kawal oleh satuan lalulintas Polres Majene".</p>	<p>Tuturan pada data (26) terdapat kalimat "Bagi kendaraan yg membawa sembako dan ingin ke malunda ataupun ke mamuju bisa merapat ke Polres Majene yang merupakan kabiyat perintah penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan supaya relawan yang ingin mengantarkan bantuan memberikan tanggapan atau tindakan, yaitu "merapat ke Polres Majene akan di kawal oleh satuan lalulintas Polres Majene". Dalam tuturan itu penutur mengharapkan mitra tutur memenuhi perintahnya.</p>	<p>Lokusi perintah (imperatif)</p> 
--	---	--



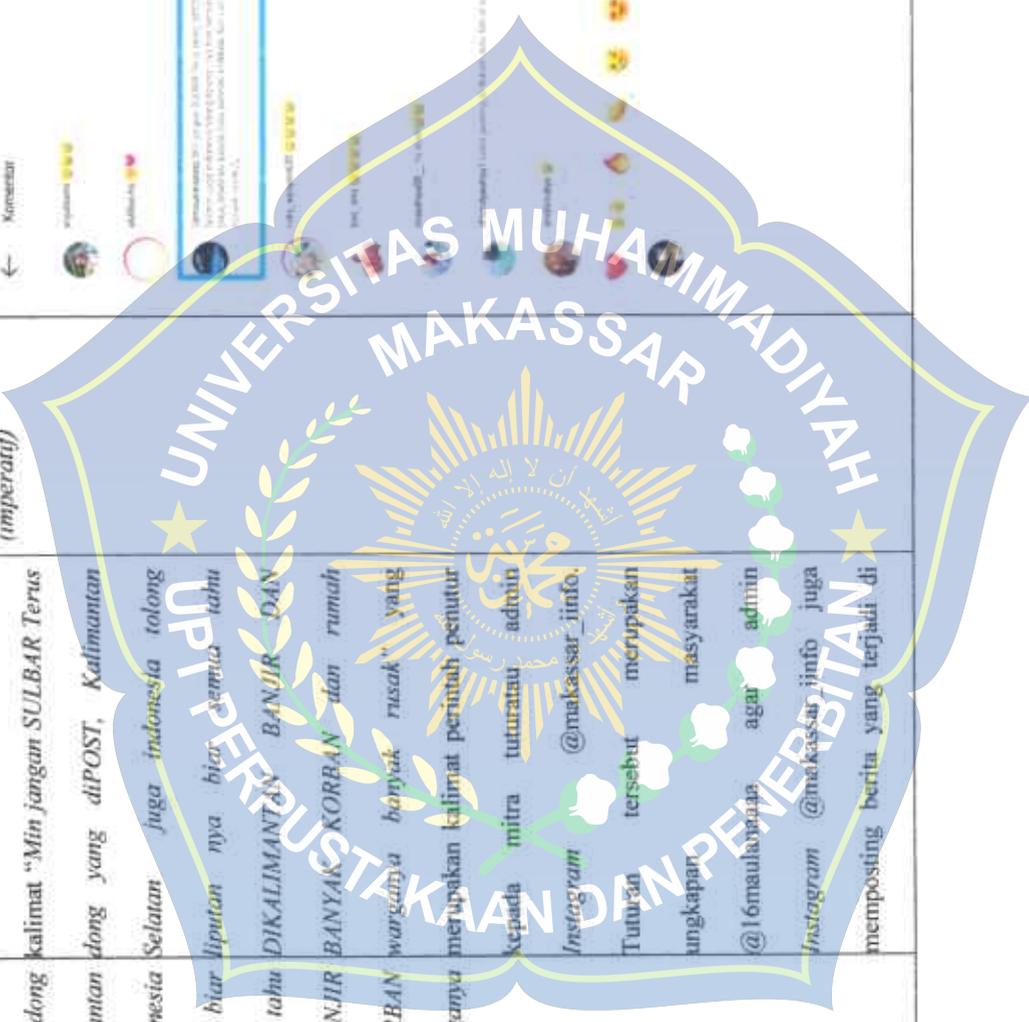
<p>27. <i>_icsaam : "Mohon perhatian semua, untuk persiapan bencana dwaktu yg tak diduga, seperti malam atau dini hari, harap dilaksanakan mulai malam ini.</i></p> <p><i>*10 kebiasaan Siaga Bencana*</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tidur berpakaian yg benar (lengkap), jangan hanya pakai sarung, apalogi perempuan</i> 2. <i>Jilbab selalu siap</i> 3. <i>Batteray Handphone selalu terisi cukup</i> 4. <i>Jangan kunci pintu kamar</i> 5. <i>Tidur jangan pakai headset</i> 6. <i>Handphone, laptop, jam tangan, dompet atau barang berharga lainnya diletakkan pd tempat yg dapat segera diambil</i> 7. <i>Mobil dan motor selalu diparkir dg kepala</i> 	<p>Tuturan pada data (27) terdapat kalimat "<i>harap dilaksanakan mulai malam ini</i>" yang merupakan kalimat perintah kepada mitra tutur. Tuturan tersebut merupakan ungkapan supaya mitra tutur memberikan tanggapan atau tindakan, yaitu melaksanakan 10 kebiasaan siaga bencana mulai malam ini. Dalam tuturan ini penutur mengharapkan mitra tutur melaksanakan perintahnya.</p>	<p>Lokasi perintah (<i>imperatif</i>)</p>	
--	---	---	--

menghadap keluar

8. Simpan kunci motor dan mobil di satu tempat yg mudah diambil
 9. Terdapat pakaian yg cukup untuk 2-3 hari, terlipat rapi, termasuk pakaian dalam dll
 10. Shalat tepat waktu, dan jangan lupa berdoa sebelum tidur memohon lindungan dan keselamatan qt semua.
- Biasakan mulai malam ini, kesiapsiagaan bencana, krn hal ini akan banyak manfaat saat bencana terjadi. Semoga Allah SWT mngampuni segala dosa qt, dan semoga kita senantiasa dalam lindungannya dan selalu diberikan keselamatan.
- Aamiin.



28.	<p>16maulanaaaa : "Min jangan SULBAR Terus yang diPOST, Kalimantan juga Indonesia Selatan tolong liputan nya biar liputan nya biar semua tahu DIKALIMANTAN BANJIR DAN BANYAK KORBAN dan rumah warganya banyak rusak" yang merupakan kalimat perintah penitit kepada mitra tuturatau admin Instagram @makassar_iinfo</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @16maulanaaaa agar admin Instagram @makassar_iinfo juga memposting berita yang terjadi di</p>	<p>Tuturan pada data (28) terdapat kalimat "Min jangan SULBAR Terus yang diPOST, Kalimantan juga Indonesia Selatan tolong liputan nya biar liputan nya biar semua tahu DIKALIMANTAN BANJIR DAN BANYAK KORBAN dan rumah warganya banyak rusak" yang merupakan kalimat perintah penitit kepada mitra tuturatau admin Instagram @makassar_iinfo</p> <p>Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @16maulanaaaa agar admin Instagram @makassar_iinfo juga memposting berita yang terjadi di</p>	<p>Lokasi perintah (imperatif)</p>	
-----	---	--	------------------------------------	---

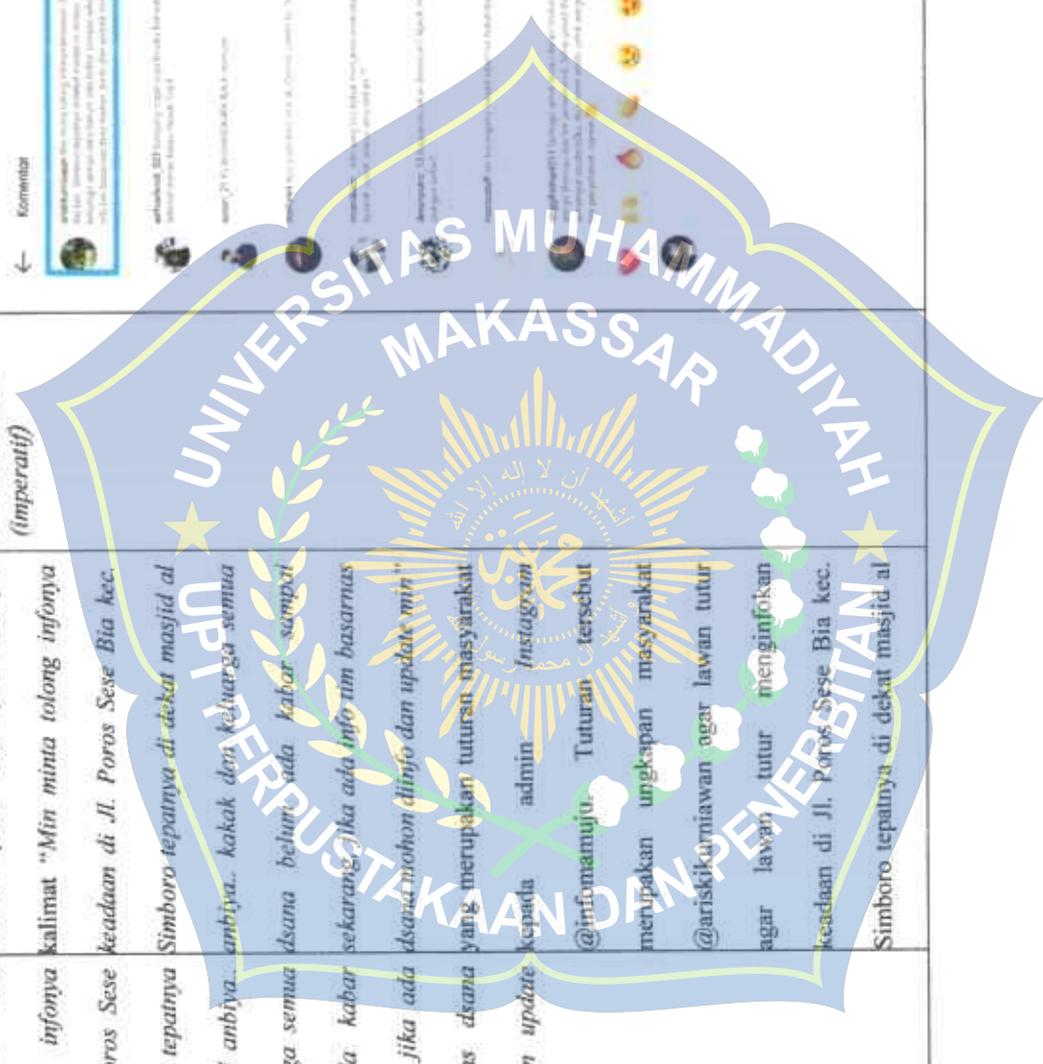


Kalimantan Selatan supaya semua masyarakat Indonesia juga tahu bahwa telah terjadi banjir di Kalimantan Selatan.



<p>29.</p> <p>Reavhiewarouw85 : "Klo bisa jgn smua langsung ke pusat kotanya kasi singgah juga ke tempat pengungsian sya nda menjarah".</p>	<p>Tuturan pada data (29) terdapat kalimat "Klo bisa jgn smua langsung ke pusat kotanya kasi singgah juga ke tempat pengungsian sya nda menjarah" yang merupakan kalimat perintah penutar kepada lawan tutur yaitu relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat. Tuturan tersebut merupakan ungkapan perintah penutar @reavhiewarouw85 agar relawan yang membawa bantuan ke Sulawesi Barat juga kasi singgah di tempat pengungsian jangan langsung di bawa semua ke pusat kotanya karena di tempat pengungsian juga membutuhkan.</p>	<p>Lokusi perintah (imperatif)</p>	
---	--	------------------------------------	---

<p>30.</p>	<p>Ariskikurniawan : "Min minta tolong infonya keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al anbiya.. kakak dan keluarga semua dsana belum ada kabar sampai sekarang. jika ada dsana mohon diinfo dan update min" info tim basarnas dsana yang merupakan tuturan masyarakat admin @infomaju. Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @ariskikurniawan agar lawan tutur menginfokan keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al</p>	<p>Tuturan pada data (30) terdapat kalimat "Min minta tolong infonya keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al anbiya.. kakak dan keluarga semua dsana belum ada kabar sampai sekarang. jika ada info tim basarnas dsana mohon diinfo dan update min" yang merupakan tuturan masyarakat admin @infomaju. Tuturan tersebut merupakan ungkapan masyarakat @ariskikurniawan agar lawan tutur menginfokan keadaan di Jl. Poros Sese Bia kec. Simboro tepatnya di dekat masjid al</p>	<p>Lokasi perintah (imperatif)</p> 
------------	---	---	---



anbiya karena seluruh keluarganya

berada disana dan belum ada

kabarnya, @ariskikurniawan juga

memerintah admin *Instagram*

@infomamuju kalau ada info dari

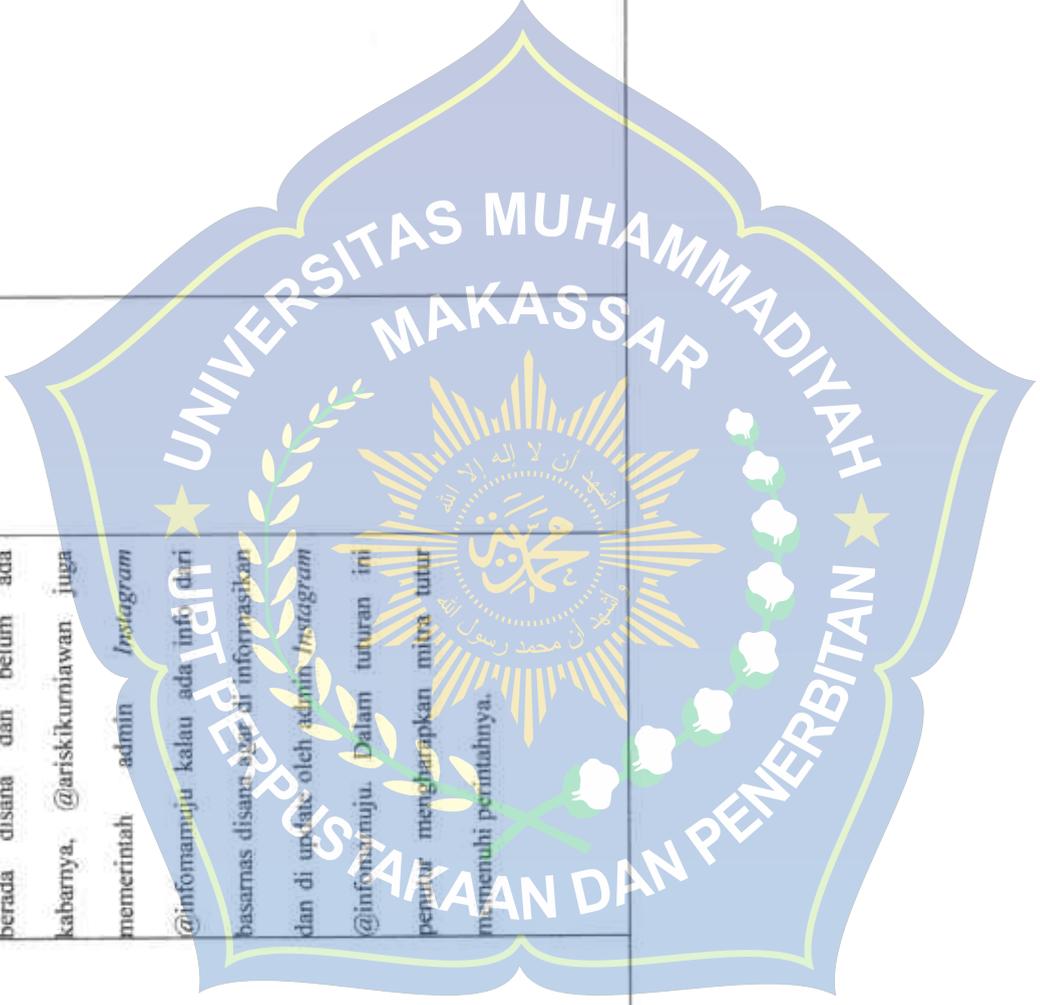
basarnas disana agar di informasikan

dan di update oleh admin *Instagram*

@infomamuju. Dalam tuturan ini

penyutur mengharapkan mitra tutur

memenuhi perintahnya.



RIWAYAT HIDUP



Rika, lahir di Barru, Kelurahan Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, pada tanggal 12 April 1999. Anak pertama dari 2 bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Ayahanda Rapiuddin dan Ibunda Suriani. Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2005 di SD Inpres No.

36 Bujung Lompo, Kelurahan Lasitae, Kabupaten Barru, dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Tanete Rilau, Jl. We Tenriolle, Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dan tamat pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Barru, Jl. Pendidikan, Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun itu pula, penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, pada program Strata Satu (S1), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai pada tahun 2021, dengan judul Skripsi. **“Analisis Ragam Tindak Tutur Lokusi dalam Wacana Gempa Bumi Sulawesi Barat di Media Sosial *Instagram*”**